

I N D O N E S I A N

BASIC COURSE

Volume XI

Lessons 81 - 88

June 1972

Revised February 1982

DEFENSE LANGUAGE INSTITUTE

PREFACE

This is a revised edition of Volume IV, Indonesian Basic Course, dated February 1972. All the lessons are written in the unified spelling system officially adopted by the governments of Indonesia and Malaysia in August 1972.

CONTENTS

Lesson	Page
81. MINORITY GROUPS Review of all functions of <u>-AN</u>	1
82. INDONESIAN NATIONAL ARMY (1) Review of all functions of <u>SE-</u>	16
83. INDONESIAN NATIONAL ARMY (2) Review of all functions of <u>SEPERTI</u> , <u>SAMA</u> + Adj. + <u>NYA</u> , <u>LEBIH</u> + Adj. + <u>DARI</u> , <u>KALAH</u> + Adj. + <u>NYA</u> + <u>DARI</u> , <u>PALING</u> , <u>TERLALU</u> .	30
84. INDONESIAN NATIONAL ARMY (3) Review of all functions of <u>SALING</u> , <u>BER- AN</u> , <u>BER-</u> Redupl. - <u>AN</u> , Reciprocal actions using <u>ME-</u> between redupl. stem	44
85. GENERAL ELECTION Review of all functions of <u>ME-..-KAN</u> and <u>DI-..-KAN</u> , Root + - <u>KAN</u>	58
86. THE ADMINISTRATION OF JUSTICE Review of all functions of <u>ME-..-I</u> , <u>DI-..-I</u> .	71
87. THE HOUSE OF REPRESENTATIVE Review of all functions of <u>KE-</u> + Numbers	86
88. THE STATE IDEOLOGY Review of all functions of <u>-LAH</u> , <u>-PUN</u>	99
CUMULATIVE WORD LIST Indonesian - English	113
CUMULATIVE WORD LIST English - Indonesian	117

MINORITY GROUPS

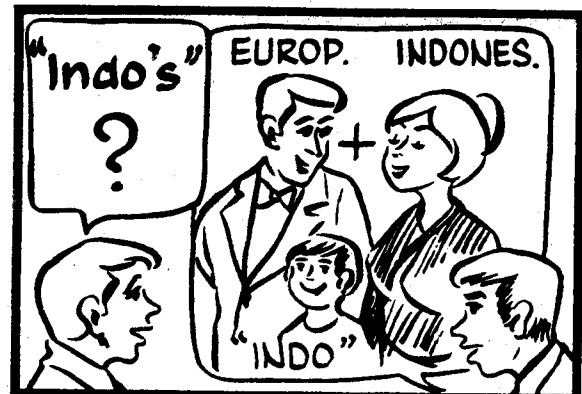
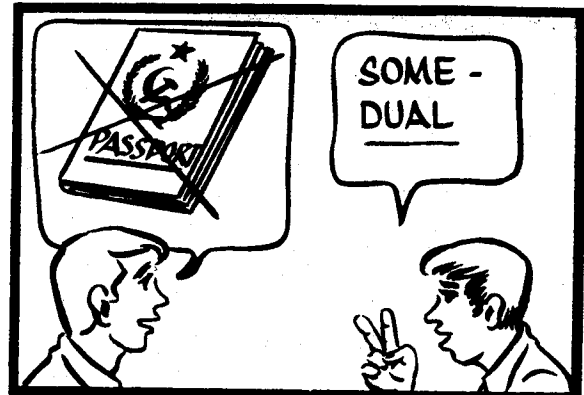
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Makanan itu enak sekali.
2. Tawanan itu mencoba melarikan diri.
3. Apa nama minuman yang disajikan itu?
4. Tanaman itu subur sekali.
5. Pakaian itu sudah terlalu kotor.
6. Penjaga melepaskan tembakan peringatan.
7. Terima kasih atas bantuan saudara.
8. Kita akan melancarkan serangan terhadap musuh.
9. Dia sakit tekanan darah tinggi.
10. Semua tuduhannya tidak benar.
11. Saya perlu bukaan botol.
12. Gantungan pakaian itu dibuat dari kawat.
13. Saluran itu dipakai untuk memindahkan air dari kolam yang satu ke kolam lainnya.
14. Peteran itu sudah rusak.
15. Pegangan pintu dibuat dari besi.
16. Dia mendapat perintah dari atasannya.
17. Gedung itu asrama bawahan.
18. Cairan itu tinta, bukan?
19. Kota itu terletak di dataran rendah.
20. Saya tidak punya uang pecahan.

21. Saya perlu perangko delapan senan.
22. Apa engkau punya dolaran?
23. Uang ketipan ini akan saya pakai untuk membayar telepon.
24. Uang talenan itu punya siapa?
25. Baru sekarang saya melihat uang rupiahan.
26. Ini surat kabar harian.
27. Kami berlangganan majalah mingguan.
28. Orang itu pegawai bulanan.
29. Laporan tahunan itu harus saya terima hari ini.
30. Kami memakai sistim kwartalan.
31. Saya takut melalui kuburan itu.
32. Beliau tinggal di presidenan.
33. Gedung besar itu adalah gubernuran.
34. Belokan itu sangat berbahaya.
35. Di daerah ini ada banyak tikungan.
36. Ratusan orang yang datang.
37. Jutaan dolar (uang) yang kami keluarkan.
38. Ratusan ribu penonton yang menonton pertandingan.
39. Ribuan buku yang disimpan di perpustakaan itu.
40. Puluhan korban yang tewas.

INDONESIAN

Lesson 81



II. DIALOGUE

1. Jack: Suku bangsa mana yang termasuk golongan minoritas di Indonesia?
2. Amat: Tidak ada satupun suku bangsa asli yang tergolong kaum minoritas.
3. J : Kalau demikian hanya warga negara keturunan asing yang dianggap kaum minoritas.
4. A : Benar, dan penggolongan ini sudah ada sejak zaman Hindia Belanda.
5. J : Sudah tentu di Indonesia terdapat orang orang Tionghoa, seperti halnya dengan di negeri-negeri lainnya.
6. A : Benar, mereka termasuk bangsa perantau, karenanya kemanapun kita pergi, selalu mereka kita temui.
7. J : Banyakkah di antara mereka yang menanggalkan kewarganegaraan Tiongkok?
8. A : Banyak, tetapi ada yang mempunyai kewarganegaraan rangkap.
9. J : Orang mana lagi yang termasuk golongan minoritas?
10. A : Orang Arab, India dan Indo. Ada juga orang asing lainnya.
11. J : Apa maksudmu dengan orang Indo?
12. A : Orang Indo ialah hasil perkawinan campuran.

13. J : Apa mata pencarian golongan minoritas di Indonesia?

14. A : Berbagai-macam, kebanyakan orang Tionghoa, Arab dan India adalah pengusaha sedang orang-orang Indo adalah pegawai.

III. CULTURAL NOTES

1. People of mixed European and Indonesian ancestry are referred to as Indo, Eurasian. During the early colonial days some Indos also strove for recognition by the Dutch. Although the majority of them were against the revolution, there were a number of them that fought side-by-side with their Indonesian brothers. Large evacuations of Eurasians to Holland took place at the end of 1957, when tensions between the Dutch and the Indonesian government reached their peak. Many of them migrated from Holland to the United States.
2. The Indians in Indonesia (Pakistanis included) are often referred to as orang Bombay or Tamil, called Tambi.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it the next day.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer them orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief account in Indonesian (no less than ten sentences) on minority groups in the United States or other ethnic groups of your choice. Submit your written work to the instructor in charge of the recitation period. Discuss the subject during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Toko itu menjual makanan dan minuman.

Siswa: That store sells food and beverages.

2. Guru: Isterinya membeli pakaian baru.

Siswa: His wife bought a new dress.

Continue the exercise.

3. Dia tidak mempunyai harapan untuk lulus.

4. Lukisan itu dijual dengan harga yang sangat tinggi.

5. Nyanyian itu dikarang oleh siapa?

6. Berapa besarnya sumbangan yang diterimanya?

7. Pinjaman itu harus dikembalikan secepat-cepatnya.

8. Cucian itu harus dikeringkan sekarang juga.

9. Tolonglah dia, bawaannya sangat berat.

10. Jangan lupa mengangkat jemuran.

11. Tawanan itu akan disiksa.

12. Mereka adalah anggota tentara cadangan.

13. Saya kehilangan catatan saya.

14. Dia akan memakai tabungannya untuk membeli mobil baru.

15. Kiriman yang kami tunggu sudah sampai.

B. 1. Guru: Do you have a scale?

Siswa: Apa saudara punya timbangan?

2. Guru: I need a bottle opener.

Siswa: Saya perlu bukaan botol.

Continue the exercise.

3. The handle broke.

4. Use a clothes hanger.

5. The measuring tape is made of cloth.
6. That is not my ruler.
7. In my opinion, today's test is easy.
8. I have not received your invitation.
9. The telephone(crank)broke.
10. That iron is still hot.

- C. 1. Guru: Serangan itu tidak tersangka.
Siswa: That attack was not expected.
2. Guru: Kalau tidak ada halangan kami akan ke sana.
Siswa: If all goes well, we will go there.
- Continue the exercise.
3. Terima kasih atas bantuan saudara.
4. Tuntutannya sukar untuk dipenuhi.
5. Dia tidak memperhatikan ancaman itu.
6. Letusan itu terdengar di mana-mana.
7. Serbuan yang dilancarkan mereka tidak berhasil.
8. Dapatkah saudara memberikan jaminan kepada kami?
9. Saya tidak tahu susunan pemerintah pusat di Indonesia.
10. Dia memberikan miliknya karena paksaan.

- D. 1. Guru: Asrama itu diperuntukkan bawahan.
Siswa: The barracks are intended for the enlisted men.
2. Guru: Pada umumnya hawa di dataran rendah panas.
Siswa: Generally the weather in the lowlands is hot.
- Continue the exercise.

3. Dia sangat hormat pada atasannya.
4. Di sana terdapat dua dangkalan: dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul.
5. Cairan merah itu bukan darah melainkan tinta.
6. Kakinya berdarah karena dia menginjak pecahan botol.
7. Buah itu dibuat menjadi manisan.
8. Sayuran itu direbus dulu sebelum dibuat menjadi asinan.
9. Bagaimana lanjutan cerita itu?
10. Hawa di dataran tinggi pada umumnya sejuk.

E. 1. Guru: Orang itu pekerja harian.

Siswa: He is a daily paid worker.

2. Guru: Apa engkau punya perangko 8 senan?

Siswa: Do you have an eight cent stamp?

Continue the exercise.

3. Laporan tahunan itu harus selesai hari ini.

4. Apa saudara punya uang lima rupiahan?

5. Untuk memakai telepon umum saudara harus punya uang pecahan.

6. Dia mau menukarkan dolaran ini dengan talenan dan ketipan.

7. Majalah Reader's Digest mingguan atau bulanan?

8. Banyak perguruan tinggi yang memakai sistim kwartalan.

9. Selain uang jalan, mereka menerima uang harian.

10. Kami mendapat gaji dua mingguan.

11. Mereka takut berjalan melalui kuburan.
12. Tikungan yang tajam itu sangat berbahaya.
13. Ratusan orang yang menjadi korban gempa bumi.
14. Ribuan orang menonton pertunjukan itu.
15. Puluhan mobil yang terlibat dalam kecelakaan itu.

GOLONGAN MINORITAS

Yang termasuk golongan minoritas di Indonesia ialah warga-negara Indonesia keturunan asing dan orang-orang yang belum menjadi warga-negara Indonesia yang menetap di negeri itu sebagai imigran. Suku bangsa Indonesia asli, bagaimana kecilnya sekalipun, tidak dianggap sebagai golongan minoritas.

Orang-orang Tionghoa yang mulai menetap di Indonesia sejak abad ke-14, merupakan golongan minoritas yang terbesar. Kini mereka berjumlah kira-kira 3 juta jiwa, kira-kira sepertiga jumlah itu menjadi warga-negara R.I., sepertiga lagi warga-negara R.R.T., dan sisanya tidak mempunyai status yang tertentu. Kebanyakan berasal dari Tiongkok Selatan dan di Indonesia mereka menjadi pedagang besar dan menengah.

Golongan minoritas kedua ialah orang Indo, yaitu orang-orang yang lahir dari hasil perkawinan campuran antara orang Eropa dan orang Indonesia, dan mengikuti cara hidup orang Eropa. Sebagian besar dari mereka menjadi pegawai dan beragama Nasrani. Banyak orang Indo yang meninggalkan Indonesia karena hubungan antara R.I. dan Belanda memburuk pada sekitar tahun 1957 - 58.

Orang-orang Arab dan India adalah golongan minoritas ketiga. Kebanyakan beragama Islam dan mata pencariannya berdagang. Karena agama mereka maka mereka mendapat kedudukan yang lebih baik dari golongan minoritas lainnya.

Selain itu terdapat orang-orang Eropa yang bekerja sebagai pendidik dan anggauta-anggauta misi agama. Jumlah mereka tidak banyak. Akhir-akhir ini jumlah orang-orang asing, baik orang Asia maupun orang kulit putih bertambah besar, khususnya dari perusahaan-perusahaan yang menanam(kan) modalnya di Indonesia.

Questions:

1. Siapa yang termasuk golongan minoritas?
2. Adakah suku bangsa Indonesia asli yang termasuk golongan itu?
3. Orang mana yang termasuk golongan minoritas yang terbesar?
4. Berapa jumlahnya sekarang? (1972)?
5. Bagaimana pembagiannya menurut status kewarga-negaraan mereka sekarang?
6. Terangkan apa yang dimaksud dengan istilah "orang Indo"?
7. Apa mata pencarian dan agama mereka?
8. Kenapa banyak orang Indo meninggalkan Indonesia? Kapan?
9. Apa mata pencarian orang Arab dan India di Indonesia?
10. Kenapa kedudukan mereka agak lain dari orang Tionghoa dan orang Indo?
11. Pada umumnya orang asing yang bekerja sebagai pendidik dan anggauta misi agama berasal dari mana?
12. Kenapa akhir-akhir ini jumlah orang asing di Indonesia bertambah?

VI. GRAMMAR NOTES

1. The suffix -AN may be used to form nouns with the following meanings:
 - a. "the object of action" (1-5), "the action itself" (6-10), or "the tool with which the action is performed" (11-15), when used with verb stems.
 - b. "that which is" (16-20), when used with adjective stems.
 - c. "unit, denomination" (21-25) or "place of action" (31-35) when used with noun stems.
 2. The suffix -AN may be used to form adjectives with the following meanings:
 - a. "every, each" (26-30) when used with noun stems;
 - b. "hundreds of, thousands of, etc." when used with numerals (36-40).
-

VII. VOCABULARY

belok	to turn, change direction
belokan	curve
demikian	so, thus
imigran	immigrant
karena	because
karenanya	therefore
kitar	to surround
sekitar	around, in the vicinity
kwartal	quarter
kwartalan	quarterly
minoritas	minority
misi	mission, missionary
meter	meter
meteran	gauge
NASRANI	Christian
rantau	overseas
perantau	traveler
tanggal	to come out/off
menanggalkan	to take off, relinquish
tetap	permanent
menetap	to reside permanently
tikung	to turn, change direction
tikungan	curve
turun	to descend
keturunan	descendant

INDONESIAN NATIONAL ARMY (1)

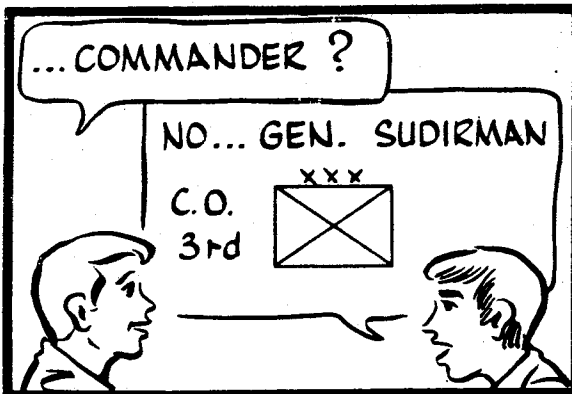
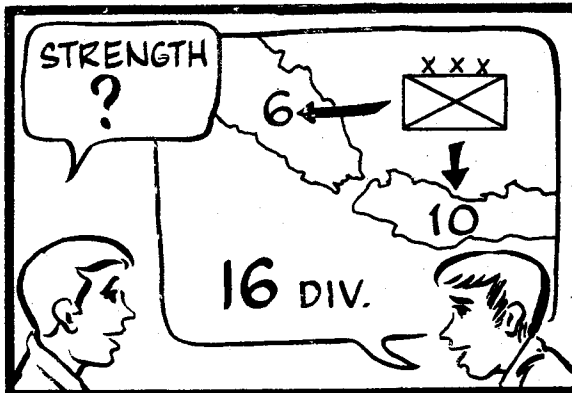
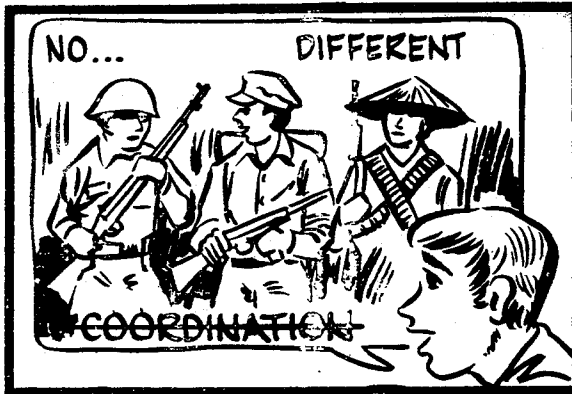
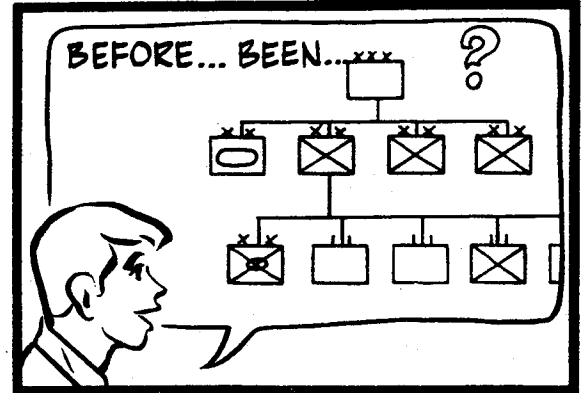
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Indonesia adalah sebuah negara republik.
2. Kepala negaranya seorang presiden yang dibantu oleh seorang wakil presiden.
3. Negara itu terdiri dari sekelompok pulau-pulau yang terletak antara benua Asia dan Australia.
4. Bangsa Indonesia terdiri dari sejumlah besar suku bangsa.
5. Jakarta, ibu kota R.I., adalah sebuah kota internasional.
6. Mereka berjalan sejauh lima mil.
7. Dia membeli buku sebanyak sepuluh buah.
8. Pesawat itu dapat terbang setinggi 30,000 kaki.
9. Kami mendapat pinjaman sebesar sejuta dolar.
10. Kita harus menunggu kereta api selama 2 jam.
11. Anak itu setinggi ayahnya.
12. Dia lari secepat kilat.
13. Harga barang naik setinggi langit.
14. Apa si Ali sepandai adiknya?
15. Puteri presiden secantik ratu kecantikan.

16. Barang ini semacam logam.
17. Pici adalah sejenis topi.
18. Dia temanku sekelas.
19. Mereka memakai pakaian seragam.
20. Orang itu temanku setanah air.
21. Buku ini seharga dengan kamus ini.
22. Anakku yang tertua seumur dengan anaknya.
23. Sepatunya seukuran dengan sepatumu.
24. Mereka tinggal sekota dengan kami.
25. Dia senasib dengan kita.
26. Dia harus meninggalkan tempat ini secepat-cepatnya.
27. Beliau menerangkan pelajaran itu seterang-terangnya.
28. Kami mencoba menjual barang itu dengan harga yang setinggi-tingginya.
29. Cucilah pakaian itu sebersih-bersihnya
30. Bukalah pintu itu selebar-lebarnya.

INDONESIAN

Lesson 82



II. DIALOGUE

1. John: Apa angkatan perang R.I. seumur dengan negara R.I.?
2. Amat: Tidak ABRI baru lahir pada tanggal 5 Okt.1945.
3. J: Sebelum itu adakah pasukan bersenjata yang dapat dianggap sebagai tentara resmi?
4. A: Tidak, yang ada hanyalah pasukan-pasukan bersenjata yang bermacam-macam aliran dan persenjataannya dan tak tersusun dalam satu badan resmi.
5. J: Kalau begitu terdapat kekacauan dan kesimpangsiuran di antara mereka, bukan?
6. A: Betul, sebab itu pasukan-pasukan itu dipersatukan dalam B.K.R. atau Badan Keamanan Rakyat.
7. J: Berapa kekuatan BKR pada waktu itu?
8. A: Kekuatan B.K.R. sebanyak 16 divisi, 6 di Sumatra dan 10 di Jawa.
9. J: Dapat saya bayangkan betapa beratnya beban yang ditanggung oleh penyusun B.K.R.
10. A: Memang, kami semua angkat topi pada Jenderal Urip yang bertugas dalam suasana yang serba sulit itu.
11. J: Apa beliau yang ditunjuk sebagai panglima besarnya?
12. A: Bukan, pilihan jatuh pada Jenderal Sudirman, Panglima Divisi 3.

13. J: Sejak kapan B.K.R. berubah menjadi Tentara Nasional Indonesia?
14. A: Sejak 5 Maret 1947. Sebelum itu B.K.R. berturut-turut berubah menjadi T.K.R. dan T.R.I.

III. CULTURAL NOTES

The expression angkat topi "to raise one's hat" is used to indicate one's respect for someone else.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in Indonesian in no less than ten sentences the circumstances surrounding the formation of the U.S. Armed Forces. Submit your written work to the instructor in charge of the recitation period. Discuss the history of the U.S. Armed Forces during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Perwira itu bersenjata pistol.

Siswa: Perwira itu bersenjata sepucuk pistol.

2. Guru: Beliau guru bahasa asing.

Siswa: Beliau seorang guru bahasa asing.

Continue the exercise:

3. Dia membeli buku di toko buku itu.

4. Mereka tinggal di rumah yang bagus lagi mewah.

5. Bolehkah saya minta kertas?

6. Kami punya kucing dan anjing.

7. Teman saya bekerja sebagai juru bahasa.

8. Perajurit itu sedang berlatih membongkar dan memasang kembali senapan.

9. Mereka memelihara kuda jantan dan kuda betina.

10. Kami mengendarai mobil ke sana.

B. 1. Guru: Sejumlah besar senjata musuh kita rebut.

Siswa: We seized a large number of enemy weapons.

2. Guru: Kami melihat sekelompok biri-biri di lapangan.

Siswa: We saw a flock of sheep in the field.

Continue the exercise:

3. Pemberontakan itu dilakukan oleh segolongan perwira muda.

4. Nanas adalah sejenis buah.

5. Separuh penduduk desa itu masih buta huruf.

6. Sten adalah semacam mesin ringan.
7. Pelbed adalah sebangsa tempat tidur yang dipakai di lapangan.
8. Pengintaian itu dilakukan oleh seregu pasukan infanteri.
9. Setengah jumlah itu didapat dari pajak penjualan.
10. Cangkul adalah sejenis alat pertanian.

- C.
1. Guru: Ketiga anak itu sama umurnya.
Siswa: Ketiga anak itu seumur.
 2. Guru: Prahoto itu tidak sama harganya dengan mobil itu.
Siswa: Prahoto itu tidak seharga dengan mobil itu.
 3. Barang ini sama harganya dengan barang itu.
 4. Kedua pakaian itu sama warnanya.
 5. Apa anak itu sama rupanya dengan orang tuanya?
 6. Mereka bekerja di kantor yang sama.
 7. Apa orang-orang itu tinggal di kota yang sama?
 8. Saya kira suami isteri itu sama umurnya.
 9. Kamarku dan kamarnya di tingkat yang sama.
 10. Mobilnya sama modelnya dengan mobil kami.

- D.
1. Guru: Kami menunggu seperempat jam.
Siswa: Kami menunggu selama seperempat jam.
 2. Guru: Mereka berjalan sepuluh mil.
Siswa: Mereka berjalan sejauh sepuluh mil.
- Continue the exercise:

3. Dia mempunyai uang lebih dari seribu dolar.
4. Mereka hanya bekerja beberapa jam.
5. Salju yang terkumpul di tanah kira-kira sepuluh inci.
6. Caper itu melemparkan geranat itu beberapa meter.
7. Kamus itu tebalnya kurang lebih dua inci.
8. Pesawat itu terbang 40,000 kaki di atas tanah.
9. Bunga pinjaman itu 18% setahun.
10. Filem ini makan waktu satu setengah jam.

- E.
1. Guru: Dia sama rajinnya dengan kakaknya.
Siswa: Dia serajin kakaknya.
 2. Guru: Barang ini tidak sama mahalnnya dengan itu.
Siswa: Barang ini tidak semahal itu.
 3. Apa Jakarta sama ramainya dengan Chicago?
 4. Dapur ini sama besarnya dengan kamar makan itu.
 5. Pelajaran ini tidak sama sukarnya dengan pelajaran kemarin.
 6. Kain ini tidak sama tebalnya dengan selimut itu.
 7. Rumah mereka sama jauhnya dengan rumah saya.
 8. Soal yang pertama sama mudahnya dengan soal yang kedua.
 9. Apa penduduk Kalimantan sama banyaknya dengan penduduk Jawa?
 10. Apa Sumatra sama padatnnya dengan Sulawesi?

- F. 1. Guru: Berangkatlah secepat mungkin!
 Siswa: Berangkatlah secepat-cepatnya!
2. Guru: Dia mencuci baju itu sebersih mungkin.
 Siswa: Dia mencuci baju itu sebersih-bersihnya.
 Continue the exercise!
3. Kalau bisa, juallah barang itu semahal mungkin.
4. Caper itu melemparkan geranat itu sejauh mungkin.
5. Isilah formulir itu selengkap mungkin!
6. Makanlah sekenyang mungkin sebelum engkau berangkat!
7. Dia menerangkan pelajaran itu sejelas mungkin.
8. Saya menyisir rambut saya serapi mungkin.
9. Coba bukakan pintu itu selebar mungkin!
10. Kami akan menyelesaikan pekerjaan ini secepat mungkin.

V. READING

SEJARAH SINGKAT PEMBENTUKAN TNI

Pendidikan kemiliteran bagi pemuda-pemuda Indonesia dimulai sejak zaman Hindia Belanda, meskipun dalam jumlah yang terbatas. Tokok-tokoh TNI seperti almarhum Jenderal Urip, Jenderal Gatot Subroto, mendapat pendidikan dari tentara Hindia Belanda (KNIL).

Dalam zaman pendudukan Jepang kesempatan itu diperluas. Penduduk dilatih dalam bidang pertahanan rakyat sedang pemuda-pemuda yang memenuhi syarat dilatih sebagai anggota PETA (Pembela Tanah Air), HEIHO ("Tentara Bantuan"), dan satuan-satuan lainnya.

Segara sesudah kemerdekaan diumumkan oleh Sukarno dan Hatta, pada tanggal 17 Agustus 1945, banyak pemuda-pemuda Indonesia merebut senjata dari tentara Jepang dan mendirikan bermacam-macam satuan bersenjata. Ada di antara mereka yang mengangkat dirinya sebagai pemimpin pasukan dan memilih pangkat yang disukainya. Selain itu karena tidak adanya koordinasi dan kerjasama di antara mereka kadang-kadang terjadi peristiwa yang tidak diinginkan. Karena itu pada tanggal 5 Oktober 1945 Presiden Sukarno menggabungkan satuan-satuan itu dalam satu badan yang dinamakan Badan Keamanan Rakyat (B.K.R.). Jenderal Urip Sumohardjo ditugaskan mempersatukan satuan-satuan bersenjata itu, sedang Jenderal Sudirman ditunjuk sebagai Panglima Besarnya yang pertama.

Nama B.K.R. kemudian berubah menjadi T.K.R. (Tentara Keamanan Rakyat), T.R.I. (Tentara Republik Indonesia) dan akhirnya T.N.I. (Tentara Nasional Indonesia) sampai tahun 1971 yang dimaksudkan dengan T.N.I. ialah A.D.R.I., akan tetapi sejak 1972 penggunaan istilah T.N.I. ialah untuk ketiga angkatan.

Dalam sejarah R.I., T.N.I. telah berhasil menyelamatkan dan menjaga keutuhan negara R.I. dari berbagai ancaman, baik agresi dari luar (Inggeris dan Belanda) maupun pemberontakan-pemberontakan di dalam negeri.

Questions:

1. Sejak kapan pemuda-pemuda Indonesia mendapat pendidikan kemiliteran?
2. Sebutkan nama beberapa orang Indonesia yang sudah mendapat latihan semacam itu? Banyakkah jumlahnya?
3. Bagaimana halnya dengan keadaan itu dalam zaman Jepang?
4. Hanya pemuda-pemudakah yang mendapat latihan kemiliteran?
5. Apa yang dilakukan pemuda-pemuda segera sesudah proklamasi diumumkan?
6. Kenapa pemerintah R.I. mengambil tindakan?
7. Siapa yang mendapat tugas melaksanakannya?
8. Apa nama badan yang dibentuk dan siapa yang memimpinnnya?
9. Sebutkan nama-nama lain yang pernah dipakai untuk angkatan perang R.I.!
10. Dulu apa yang dimaksud dengan T.N.I.? Bagaimana sekarang?

VI. GRAMMAR NOTES

1. Se- means "one" when used with classifiers and nouns denoting units of measurement (1-5).
2. Se- means "as....as" when used with adjectives (6-15); when the adjectives are reduplicated se- means "as....as possible" (26-30).
3. Se- means "of the same" when used with nouns (16-25).

VII. VOCABULARY

almarhum	the late (deceased)
angkat	to lift
angkat topi	to respect
beban	burden
betapa	how
gabung	to combine, join
menggabungkan	combine (-s/-d)
simpang siur	confused, disorderly
kesompang siuran	confusion, disorder
suasana	sphere, atmosphere
utuh	intact
keutuhan	unity

INDONESIAN NATIONAL ARMY (2)

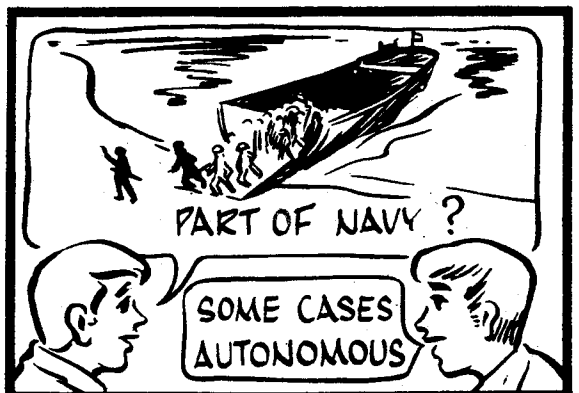
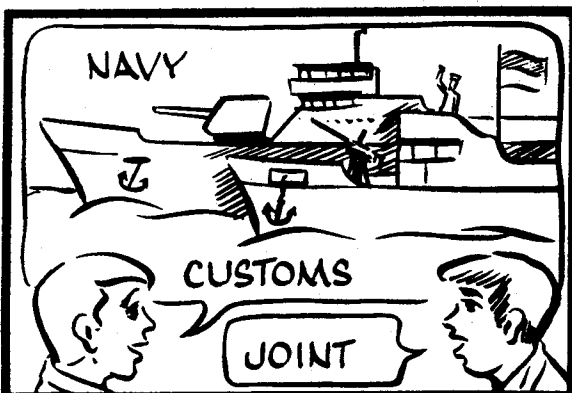
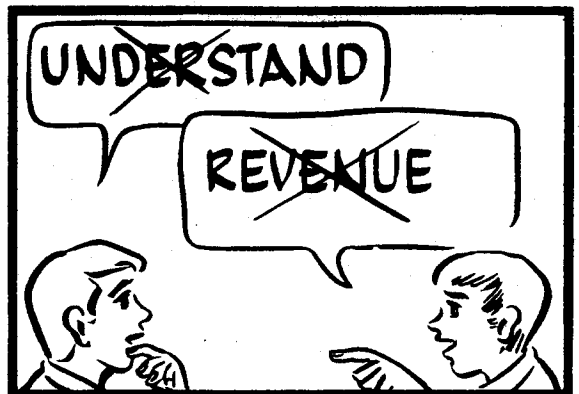
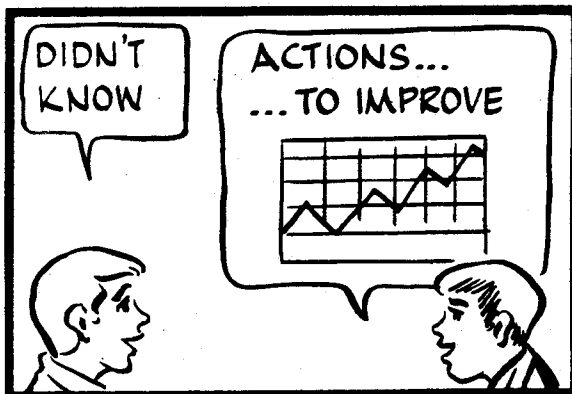
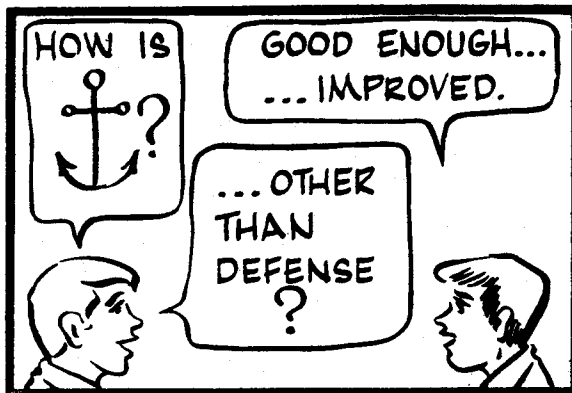
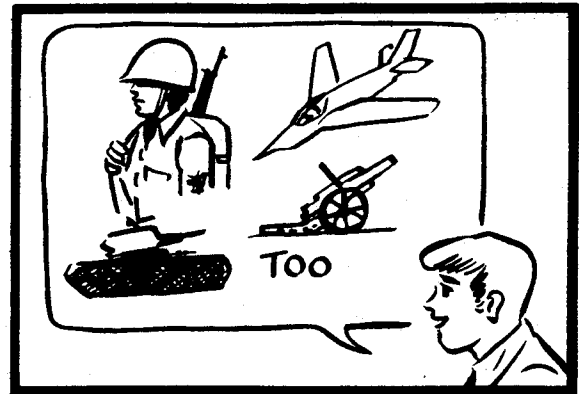
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Rumahnya yang baru seperti istana.
2. Anaknya yang sulung seperti **dia** sedangkan yang bungsu seperti isterinya.
3. Roti itu keras sekali seperti batu.
4. Barang itu seperti barangmu yang hilang.
5. Apa kota Jakarta seperti kota New York?
6. Rumahnya sama bentuknya dengan rumahnya.
7. Rumah kami tidak sama besarnya dengan rumahnya.
8. Siapa yang sama pandainya dengan dia?
9. Kedua orang itu sama umurnya tetapi tidak sama namanya.
10. Kata ini sama artinya dengan kata itu.
11. Gedung Empire State lebih tinggi dari gedung R.C.A.
12. Wanita itu lebih tua dari suaminya.
13. Apa Jakarta lebih ramai dari Bandung?
14. Menurut saya masakan Tionghoa lebih enak dari masakan Perancis.
15. Mereka selesai lebih cepat dari lain-lainnya.
16. Gedung R.C.A. kalah tingginya dengan gedung Empire State.

17. Dia kalah sabarnya dengan suaminya.
18. Bandung kalah ramainya dari Jakarta.
19. Rumahnya kalah jauhnya dari rumah kami.
20. Apa mereka kalah banyak anaknya dari saudara?
21. Pulau Jawa adalah pulau yang paling padat penduduknya.
22. Siapa yang paling pandai dan rajin di kelas itu?
23. Anak kami yang paling tua sudah berumah tangga.
24. Apa nama jembatan gantung yang paling panjang?
25. Saya kira ini masalah yang paling penting.
26. Barang itu terlalu mahal untuk kami beli.
27. Soal ini terlalu sukar untuk diatasi sekarang.
28. Ujian tadi terlalu banyak untuk dikerjakan dalam sejam.
29. Percayalah, pertanyaan itu terlalu sukar bagi kami.
30. Kopor itu terlalu berat untuk dibawa oleh satu orang.

INDONESIAN

Lesson 83



II. DIALOGUE

1. John: Karena Indonesia suatu negara kepulauan, angkatan lautnya harus tangguh, bukan?
2. Amat: Benar, tetapi angkatan lainnya juga harus demikian.
3. J: Bagaimana keadaan ABRI sekarang?
4. A: Menurut hemat saya cukup baik. Tetapi mengingat banyaknya tugas ABRI angkatan itu harus lebih disempurnakan.
5. J: Selain tugas pertahanan apa lagi tugas lainnya?
6. A: Yang paling penting ialah tugas untuk mencegah dan memberantas penyelundupan.
7. J: Saya tidak mengira bahwa di sana terjadi banyak penyelundupan.
8. A: Di bidang itulah tindakan pengamanan harus ditingkatkan untuk memperbaiki keadaan ekonomi.
9. J: Saya kurang mengerti maksud saudara.
10. A: Karena penyelundupan, banyak devisa yang hilang sebab cukai tidak masuk ke kas negara.
11. J: Benar. Tentu ALRI bekerja sama dengan Jawatan Bea dan Cukai dalam hal ini.
12. A: Benar, mereka mengadakan perondaan bersama dan dalam hal lain-lainnya.

13. J: Apakah KKO bagian dari angkatan laut seperti halnya di A.S.?
14. A: Ya, KKO adalah bagian dari ALRI tetapi dalam beberapa hal berdiri sendiri.

III. CULTURAL NOTES

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selections (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief account (no less than ten sentences) on some of the similarities and differences between the missions of the U.S. Navy, U.S. Marine Corps, and the U.S. Coast Guard. Submit your written work to the instructor in charge of the recitation period. Also discuss the subject during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Rumahku dan rumahnya sama jauhnya.
Siswa: Rumahku sama jauhnya dengan rumahnya.
2. Guru: Buku ini dan kamus itu sama harganya.
Siswa: Buku ini sama harganya dengan kamus itu.
Continue the exercise!
3. Dia dan kakaknya sama tingginya.
4. Saya dan adik saya sama capainya.
5. Ali dan isterinya sama umurnya.
6. Mereka dan kami sama sibuknya.
7. Gedung ini dan gedung itu sama besarnya.
8. Lapangan ini dan lapangan itu sama luasnya.
9. Pulau Jawa dan negeri Belanda sama padatnya.
10. Murid ini dan murid itu sama rajinnya.
- B. 1. Guru: Rumahku tidak sejauh rumahnya.
Siswa: Rumahku tidak sama jauhnya dengan rumahnya.
2. Guru: Kota ini seramai kotaku.
Siswa: Kota ini sama ramainya dengan kotaku.
Continue the exercise!
3. Pengalamanku sebanyak pengalamannya.
4. Pasukan kita setangguh pasukan mereka.
5. Kami tidak sesibuk beliau.
6. Apa kamus itu setebal kamus ini?

7. Pesawat ini secepat suara.
8. Barang ini tidak seberat kopormu.
9. Kamar kami tidak sebersih kamarnya.
10. Kayu ini hampir sekeras besi.

- C.
1. Guru: Buku ini lebih tipis dari buku itu.
Siswa: Buku itu lebih tebal dari buku ini.
 2. Guru: Jalan ini lebih sempit dari jalan itu.
Siswa: Jalan itu lebih lebar dari jalan ini.
Continue the exercise!
 3. Kota ini lebih sepi dari Los Angeles.
 4. Barang ini lebih murah dari barang itu.
 5. Kopormu lebih berat dari koporku.
 6. Barang ini lebih keras dari barang itu.
 7. Dia jauh lebih muda dari saya.
 8. Pesawat itu terbang lebih tinggi dari pesawat ini.
 9. Kereta api itu lebih cepat dari mobil ini.
 10. Soal ini lebih mudah dari soal itu.

- D.
1. Guru: Buku ini lebih tipis dari buku itu.
Siswa: Buku ini kalah tebalnya dari buku itu.
 2. Guru: Jalan ini lebih sempit dari jalan itu.
Siswa: Jalan ini kalah lebarnya dari jalan itu.
Continue the exercise!
 3. Barang ini lebih ringan dari barang itu.
 4. Rumahnya lebih dekat dari rumah kami.

5. Pertanyaan ini lebih mudah dari pertanyaan itu.
6. Prahoto ini lebih lambat dari mobil itu.
7. Rumah ini lebih sederhana dari rumah itu.
8. Bandung lebih sepi dari Jakarta.
9. Jalan ini lebih sempit dari jalan itu.
10. Perkara ini lebih mudah dari perkara itu.

E. 1. Guru: Siapa orang yang terkaya di dunia sekarang?
Siswa: Siapa orang yang paling kaya di dunia sekarang?

2. Guru: Dia terpilih sebagai wanita yang tercantik.
Siswa: Dia terpilih sebagai wanita yang paling cantik.

Continue the exercise!

3. Apa nama gunung yang tertinggi di dunia?
4. Barang yang termahal belum tentu yang terbaik.
5. Ini masalah tersulit yang pernah kita hadapi.
6. Pasukan itu dianggap sebagai pasukan yang tertangguh.
7. Beliau terpilih karena terbanyak pengalamannya.
8. Menurut saya, peranan angkatan laut yang terpandai.
9. Dia adalah taruna angkatan tahun 1972 yang terpandai.
10. Pertempuran yang terhebat dalam perang dunia kedua terjadi di sini.

F. 1. Guru: His youngest child looks like his wife.
Siswa: Anaknya yang bungsu seperti isterinya.

2. Guru: This story is funnier than that.
Siswa: Cerita ini lebih lucu dari cerita itu.
3. Guru: The plane can fly as fast as sound.
Siswa: Pesawat itu dapat terbang sama cepatnya dengan suara.
4. Guru: Is he the smartest student in class?
Siswa: Apa dia siswa yang paling pandai ki kelas?
Continue the exercise!
5. I am ten years older than you are.
6. This is the most beautiful city in the world.
7. Can you leave earlier?
8. This food is as delicious as Chinese food.
9. My father says I resemble my grandfather.
10. He is older than I am, but he looks younger.
11. Is Jakarta as busy as Chicago?
12. The two cities are equally dirty.
13. I finished last, but I made the least mistakes.
14. He is as tired as you are, but he never complains.
15. Do mangoes look like apples?

V. READING

SEJARAH SINGKAT PEMBENTUKAN ALRI

Angkatan Laut Republik Indonesia dibentuk pada tanggal 19 Maret 1946. Empat bulan kemudian kota Lawang di Jawa Timur dijadikan Markas Besarnya meskipun kota itu tidak terletak dipantai. Pada waktu itu kekuatan ALRI kira-kira 35,000 orang tetapi tidak memiliki kapal perang. 27,000 orang di antara mereka kemudian dimasukkan ke Angkatan Darat.

Selama zaman revolusi fisik, kegiatan ALRI yang utama ialah menyelundupkan senjata untuk R.I. dari Malaya .

Pemimpin dalam "penyelundupan" ini ialah Mayor John Lie dan kegiatan itu dilakukan dengan tongkang. ALRI pernah mendapat julukan "Angkatan Amphibi" karena tidak punya kapal.

Setelah permusuhan antara R.I. dan Belanda berakhir pada akhir tahun 1949, Angkatan Laut Belanda menyerahkan sejumlah kapal perangnya kepada ALRI sebagai bagian dari persetujuan yang dicapai antara kedua pihak. Selain itu sejumlah perwira dan taruna ALRI dikirimkan ke negeri Belanda untuk memperoleh pendidikan di sana. Dengan perkataan lain, pembangunan ALRI baru dimulai sejak tahun 1950. Bantuan-bantuan dari luar bertambah dan kegiatan-kegiatan di dalam negeri untuk membangun ALRI makin meningkat. Sejak tahun 1960 sebagian besar bantuan untuk ALRI berasal dari U.S. dan ini berlangsung sampai tahun 1965. Beberapa tahun yang lalu A.S. mulai memberikan bantuannya dalam bentuk kapal-kapal pendarat dan

kapal-kapal penyapu ranjau. Pembangunan ALRI terus berjalan, terutama karena Indonesia terdiri dari beribu-ribu pulau dan untuk kepentingan pertahanannya diperlukan angkatan laut yang tangguh. Selain itu ALRI juga bertugas mencegah dan memberantas penyelundupan-penyelundupan yang merugikan negara.

Questions:

1. Kapan ALRI lahir?
2. Berapa banyaknya kapal perang ALRI pada waktu itu?
3. Apa tindakan pemerintah RI untuk memanfaatkan anggauta-anggautanya yang tidak dapat bertugas di laut itu?
4. Apa kegiatan-kegiatan ALRI selama zaman revolusi fisik?
5. Dengan apa kegiatan-kegiatan itu dilakukan? Siapa pemimpinnya?
6. Julukan-julukan apa yang pernah diberikan kepada ALRI dan terangkan apa sebabnya?
7. Sejak kapan ALRI mulai membangun?
8. Dalam bentuk apa AL Belanda memberikan bantuannya.
9. Kenapa ALRI penting sekali untuk pertahanan negara R.I.?
10. Bantuan apa yang diterima ALRI dari A.S.?
11. Kenapa ALRI penting sekali untuk pertahanan negara R.I.?
12. Dalam bidang apa lagi ALRI diperlukan?

VI. GRAMMAR NOTES

Degrees of comparison in Indonesian are indicated in the following ways:

1. Similarity or resemblance is indicated by means of the word seperti.
2. Comparison of equality is shown by means of sama... dengan, -nya is added to words used between sama and dengan. (Also see notes on se-).
3. Comparative degree is shown by means of lebih...dari "more/-or...than" and kalah.... dari/dengan "less... than."
4. Superlative degree is indicated by means of (yang) paling (see notes on ter-).
5. Excessive degree is shown by means of terlalu.

VII. VOCABULARY

berantas	to eradicate
memberantas	eradicate(-s/-d)
hemat	opinion
ingat	to remember
mengingat	considering , bearing in mind
kas	treasury
peroleh	to obtain, get
memperoleh	obtain(-s/-d)
pulau	island
kepulauan	archipelago
ronda	patrol, to patrol
perondaan	the patrolling of...
tangguh	viable, strong
taruna	cadet, young
tingkat	stage, step, level
meningkatkan	to step up, intensify
tongkang	a barge

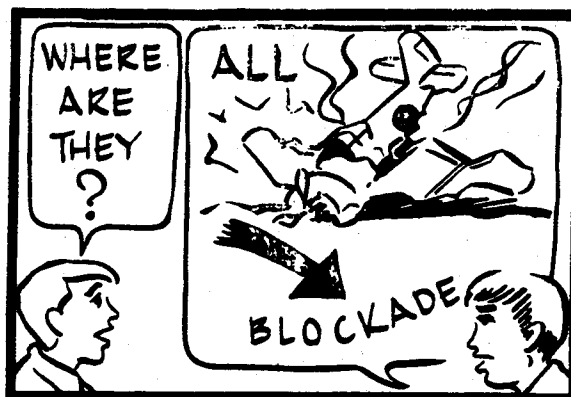
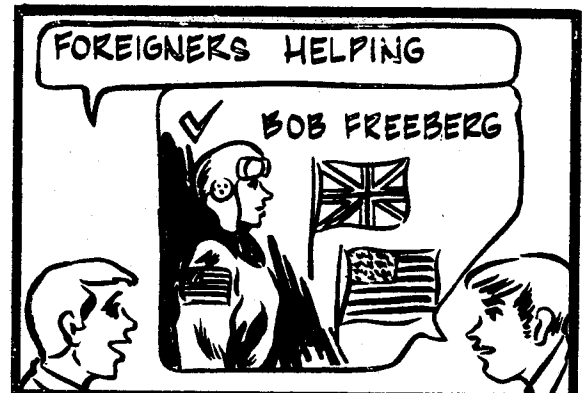
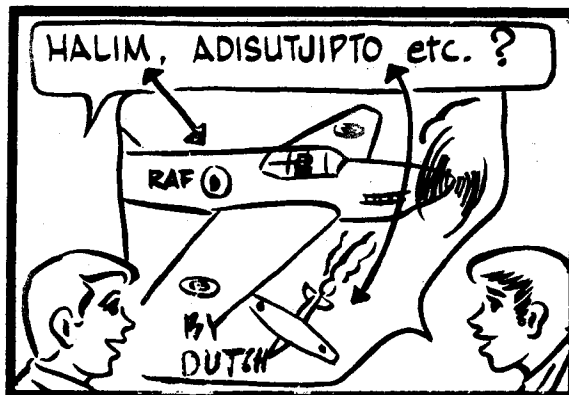
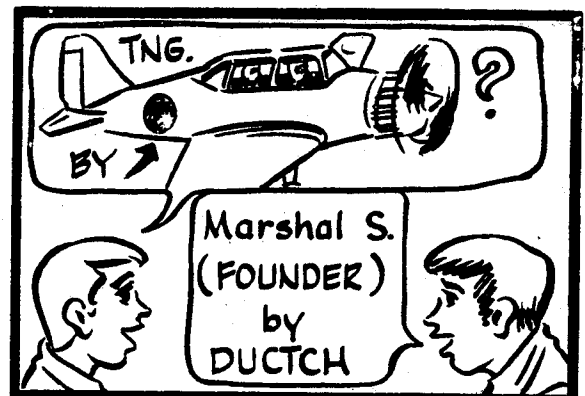
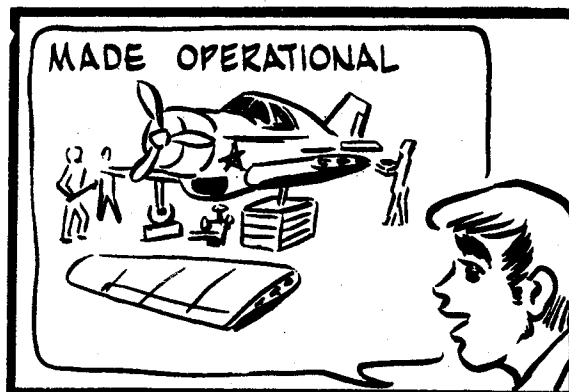
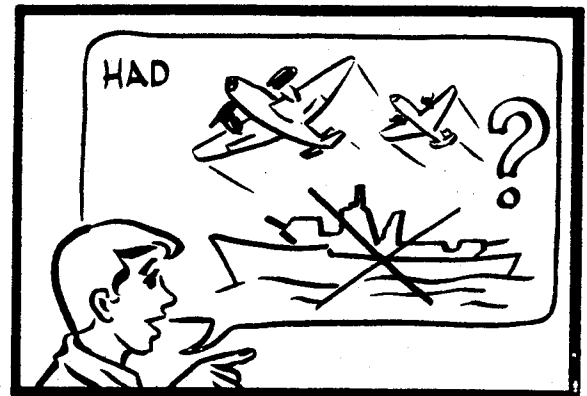
INDONESIAN NATIONAL ARMY (3)

I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Mereka saling menghantam.
2. Wakil-wakil rakyat saling berdebat di Dewan rakyat.
3. Kedua fihak saling menuduh bahwa lainnya yang bersalah.
4. Tidak ada gunanya kita saling berbantah.
5. Kenapa engkau berdua saling membenci?
6. Rumahnya berhadapan dengan rumahku.
7. Dia duduk berdekatan dengan isterinya.
8. Kenapa mereka selalu bertentangan?
9. Mereka bermusuhan sejak kecil.
10. Gedung itu dibuka bertepatan dengan ulang tahun kemerdekaan.
11. Kedua kapal itu bertembak-tembakan selama beberapa jam.
12. Mereka hanya berpandang pandangan tanpa berkata apa-apa.
13. Kedua orang yang sudah lama berpisah itu berpeluk-pelukan.
14. Kami selalu berkirim-kiriman surat.
15. Mereka berjalan sambil berpegang-pegangan tangan.
16. Kita harus tolong-menolong.
17. Kalau saudara-saudara bantu-membantu, pekerjaan itu lekas selesai.
18. Apa gunanya kita tuduh menuduh?
19. Kedua fihak serang menyerang sampai kehabisan peluru.
20. Mereka tawar-menawar selama beberapa menit.

INDONESIAN

Lesson 84



II. DIALOGUE

1. John: Bagaimana dengan riwayat Angkatan Udara R.I.?
2. Amat: Dibandingkan dengan ALRI, keadaan AURI masih lebih baik pada zaman revolusi fisik.
3. J: Maksudmu AURI punya pesawat terbang, sedang ALRI tidak punya kapal perang pada waktu itu?
4. A: Benar, meskipun hanya pesawat rosokan peninggalan Jepang. Itupun dapat diterbangkan lagi karena ahli-ahli kami saling membantu memperbaikinya.
5. J: Apa penerbang-penerbang Indonesia mendapat pendidikan dari Jepang?
6. A: Tidak seorangpun. Pak Suryadarma, pendiri dan kepala staf AURI yang pertama mendapat pendidikan dari Belanda.
7. J: Siapakah Halim, Adisucipto dan lain-lainnya?
8. A: Pak Halim adalah bekas penerbang A. U. Inggris yang turut dalam perang dunia II. Pak Adisucipto gugur di Jogja waktu pesawatnya ditembak jatuh Belanda.
9. J: Adakah penerbang-penerbang asing yang membantu AURI pada awal revolusi?
10. A: Ada, antara lain Bob Freeberg orang Amerika dan beberapa penerbang Inggris dan Australia.
11. J: Di mana mereka sekarang?
12. A: Semuanya tewas dalam usaha mereka menerobos tirai blokade Belanda.

13. J; Saya tidak mengira bahwa R.I. ketika itu
punya simpatisan-simpatisan dari luar negeri.
14. A: Ada juga orang Indonesia yang tak menyadari
hal ini.

III. CULTURAL NOTES

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short paragraph in Indonesian (at least ten sentences) on one of the following:
 - a. The Wright Brothers
 - b...A short history of the USAF
 - c, Billy Mitchell
 - d. Jimmy Doolittle

Submit your written work to the instructor in charge of the recitation period. Also discuss your topic during the conversion period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Tidak ada gunanya kita saling mempersalahkan.
Siswa: It's no use blaming each other.
2. Guru: Lebih baik kita saling memaafkan.
Siswa: We'd better forgive each other.
Continue the exercise!
3. Kalau kita saling membantu, niscaya pekerjaan kita
lekas selesai.
4. Asalkan mereka saling mengerti tak akan timbul
permusuhan.
5. Saudara-saudara harus saling mempertukarkan
pengalaman masing-masing.
6. "Gencatan senjata" artinya kedua pihak tidak boleh
saling menembak.
7. Kita harus saling mengingatkan kalau kita melanggar
peraturan.
8. Kedua orang itu saling menukarkan tanda mata sebelum
mereka berpisah.
9. Tidak baik kalau kita hanya minta atau memberi
saja, kita harus saling memberi.
10. Kalau engkau salah menyalahi perjanjian itu tentu
akan timbul perbantahan atau permusuhan.
- B. 1. Guru: Mereka (musuh) sejak tahun yang lalu.
Siswa: They have been at odds since last year.
Mereka bermusuhan sejak tahun yang lalu.

2. Guru: Hari lahirnya (sama) dengan hari perkawinannya.

Siswa: His birthday coincides with his wedding day.

Hari lahirnya bersamaan dengan hari perkawinannya.

Continue the exercise!

3. Walaupun rumah mereka (dekat), mereka jarang saling mengunjungi.
4. Kedua tempat itu (jauh) tetapi perhubungan antara keduanya cukup baik.
5. Tidak ada gunanya kita (musuh) sebab kita sama-sama rugi.
6. Rumah kami (hadap) dengan sebuah toko obat.
7. Kementerian keuangan (seberang) dengan kementerian perdagangan.
8. Upacara peresmian pembukaan gedung itu (tepat) dengan hari ulang tahun kemerdekaan kita.
9. Prahoto itu (tabrak) dengan sebuah jip.
10. Rumahku dan rumahnya (sebelah).

- C. 1. Guru: A policeman exchanged fire with a crook.

Siswa: Seorang polisi bertembak-tembak dengan seorang penjahat.

2. Guru: We must write to each other after we leave this place.

Siswa: Kita harus berkirim-kiriman surat sesudah kita meninggalkan tempat ini.

Continue the exercise!

3. They tried to stab each other with bayonets.
4. Let's help each other rather than compete with one another.
5. He and his fiancée embraced each other.
6. They were looking at each other without saying a word.
7. The defendants accused each other of committing the crime.
8. The husband and wife kissed each other before the former boarded the plane.
9. The two boys hit each other with a stick.
10. It's no use arguing. You are definitely at fault, both of you.

D. Guru: Perintah penghentian tembak menembak akan segera diumumkan.

Siswa: The cease fire (order) will be announced soon.

2. Guru: Mobil-mobil itu kejar mengejar pada kecepatan tinggi.

Siswa: The cars race each other at a high rate of speed.

Continue the exercise!

3. Jangan tunggu menunggu, mulailah sekarang!
4. Selama gencatan senjata mereka tukar menukar tawanan yang luka.
5. Sudah lama saya dan dia bantu membantu dalam melaksanakan tugas kami.

6. Biasanya pembeli dan penjual tawar menawar sebelum jual beli berakhir.
7. Tembak menembak di antara kedua fihak berlangsung selama beberapa menit saja.
8. Kedua pesawat itu susul menyusul.
9. Mereka serang menyerang dan hantam menghantam dan tidak ada yang mau mengalah.
10. Tolong menolong seperti jari, bantu membantu setiap hari.

V. READING

SEJARAH SINGKAT PEMBENTUKAN AURI

Sebagai bagian dari perjanjian penyerahan terhadap Sekutu, tentara Jepang di Indonesia bertugas memelihara ketenteraman umum selama masa perahihan sampai tentara Sekutu tiba. Tetapi rakyat Indonesia yang sudah mengumumkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 menyerang dan merebut pos-pos militer dan lapangan terbang yang dijaga Jepang dan melucuti senjata mereka. Beberapa pesawat mereka jatuh ke tangan Indonesia. Pesawat-pesawat ringan dan roso-kan itu dijadikan modal untuk membentuk TKR-Jawatan Penerbangan pada tanggal 5 Oktober 1945. AURI secara resmi baru lahir pada tanggal 9 April 1946 dan pada waktu yang bersamaan TKR-Jawatan Penerbangan dibubakan. Komodor Udara Suryadarma ditunjuk sebagai Kepala Staf AURI yang pertama.

Seperti halnya dengan ALRI, tugas AURI selama zaman revolusi fisik antara lain menyelundupkan senjata dan obat-obatan dari luar negeri untuk R.I. Dalam hal ini AURI mendapat bantuan dari beberapa penerbang dari Amerika (Bob Freeberg, RI-002; James Fleming, RI-006), Australia (A. Keegen, RI-003; Cobley, RI-005), Inggris (Hazelhurst) dll. Tetapi pesawat-pesawat itu bersama awaknya ditembak jatuh atau disita Belanda. Satu-satunya pesawat yang selamat ialah RI-001 "Seulawah", sumbangan rakyat Aceh.

Setelah Belanda menyerahkan kedaulatan atas Indonesia kepada bangsa Indonesia pada tahun 1950, AURI mulai

membangun armada udaranya. Selain lapangan-lapangan terbang, sejumlah pesawat terbang Belanda dari berbagai jenis diserahkan kepada AURI. Selain itu sejumlah taruna dikirimkan ke Inggris. Belanda dan A.S. untuk memperoleh pendidikan di sana. Sejak 1955 AURI mulai dengan pesawat-pesawat pancargas. Kebanyakan personilnya dididik di A.S. sedang antara tahun 1960 sampai dengan 1965 pesawat-pesawatnya diperoleh dari U.S. Sekarang AURI banyak mendapat bantuan dari Angkatan Udara Australia.

Questions:

1. Menurut perjanjian penyerahan, apa tugas Jepang di Indonesia sebelum tentara Sekutu tiba?
2. Bagaimana sikap bangsa Indonesia terhadap hal ini?
3. Apa yang dijadikan Indonesia untuk membangun A.U.-nya?
4. Kapan hari lahir AURI?
5. Siapa yang mengepalainya?
6. Dalam hal apa tugas ALRI dan AURI sama waktu revolusi?
7. Dari negara mana saja AURI mendapat bantuan?
8. Bagaimana nasib mereka?
9. Sejak kapan AURI dapat membangun armadanya?
10. Dalam bidang apa pembangunan itu dilakukan?
11. Apa hal itu dilakukan di dalam negeri saja?
12. Bagaimana keadaan AURI sekarang?

VI. GRAMMAR NOTES

Reciprocal actions are indicated in one of the following ways:

1. By means of saling.
2. By means of ber-an: If the reciprocity is automatic, there is no need to reduplicate the stems; if the reciprocity is not automatic, the stems must be reduplicated.
3. By means of using me- between the reduplicated stem.

VII. VOCABULARY

armada	fleet
awak	crew
benci	to hate"
membenci	hate(-s/-d)
blokada	blockade
pancar	to radiate
pancargas	jet
rosok (also rongsok)	worn out
rosokan (also rongsokan)	a junk
satu	one
satu-satunya	the (one and) only
sita	to seize, confiscate
disita	is seized
simpati	sympathy
simpatisan	sympathizer
terobos	to break through, pierce
menerobos	break(s), broke through
tirai	curtain

GENERAL ELECTION

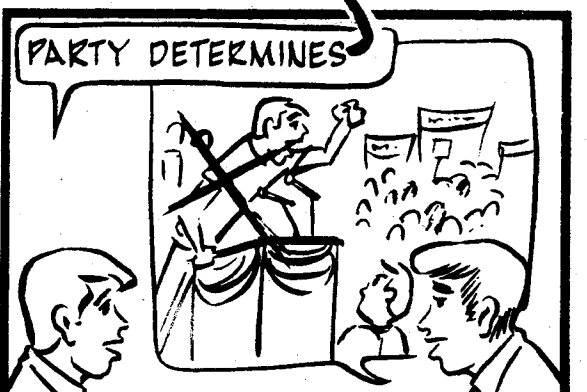
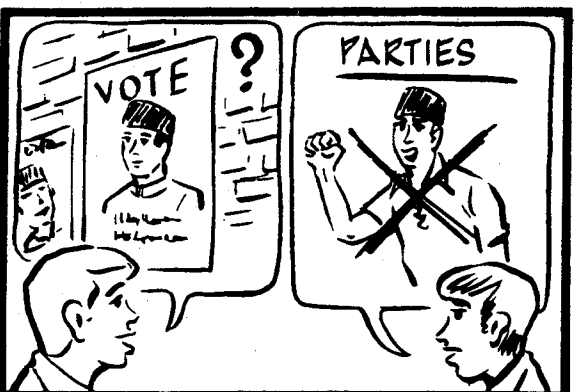
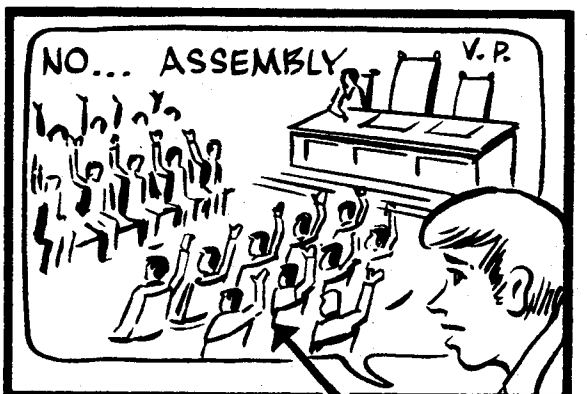
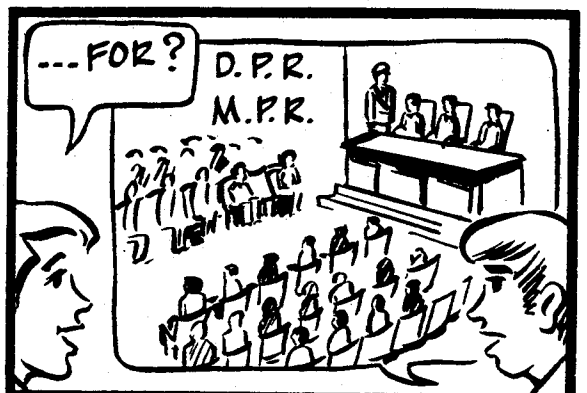
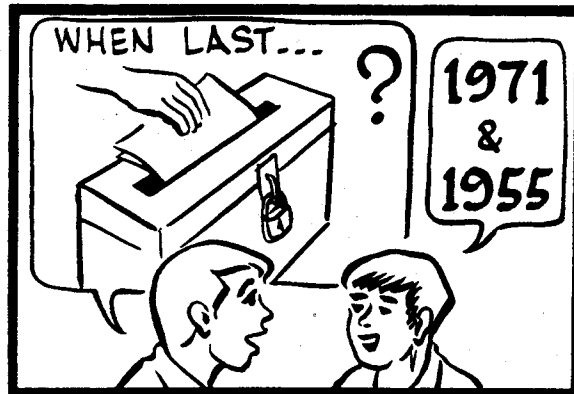
I. RECOMBINATION OF NEW PATTERNS

1. Kita harus membersihkan kamar ini.
2. Tempat tidurnya sudah dibereskannya.
3. Kenapa kau kukotorkan buku itu?
4. Pakaian yang sudah dicuci akan dikeringkan.
5. Dia selalu menyibukkan diri dengan pekerjaan.
6. Pelajaran ini agak membosankan.
7. Perintahnya sangat membingungkan.
8. Hasilnya tidak mengecewakan.
9. Kecelakaan yang cukup mengerikan terjadi di situ.
10. Orang itu sangat menakutkan.
11. Dia menamakan anaknya Ali.
12. Beliau memerintahkan kami berpatroli.
13. Kita ditugaskan untuk menyelesaikan pekerjaan itu.
14. Kawat duri itu akan dipagarkan di sana.
15. Mereka diasramakan di sebuah gedung besar.
16. Mereka harus dibangunkan sekarang.
17. Dia memasukkan surat itu kelaci.
18. Kenapa dia dikeluarkan dari tentara?
19. Penerbang itu menerbangkan pesawatnya melebihi kecepatan suara.
20. Barang-barang itu sedang diturunkan dari kapal.

21. Dia melemparkan geranat itu sejauh-jauhnya.
22. Beliau memberikan buku itu kepadanya.
23. Kami akan mengirimkan laporan ini ke markas besar.
24. Apa kamus itu sudah diserahkan kepada mereka?
25. Dapatkah engkau menyajikan makanan ini kepada mereka?
26. Dia memukulkan kayu itu pada tawanan.
27. Bayonet itu ditikamkan sekuat-kuatnya.
28. Caper itu menembakkan senapannya.
29. Bawakan barangku ini!
30. Dia membelikan anak-anaknya baju baru.
31. Saya sedang mencarikan teman saya rumah.
32. Mobilnya dijualkan oleh tetangganya.
33. Tolong ambilkan kapur itu!
34. Dia meminjamkan potlotnya pada saya.
35. Orang itu menyewakan rumahnya pada kami.

INDONESIAN

Lesson 85



II. DIALOGUE

1. Nate: Kapan pemilihan umum yang terakhir diadakan di Indonesia?
2. Abas: Tahun 1971 dan lainnya pada tahun 1955.
3. N: Tiap berapa tahun pemilihan umum diadakan?
4. A: Tiap lima tahun, tetapi selama Indonesia merdeka baru dua kali diadakan.
5. N: Kenapa begitu? Seharusnya sekurang-kurangnya sudah lima kali diadakan, bukan?
6. A: Benar, tetapi karena keadaan tidak mengizinkan maka baru dua kali pemilihan itu diadakan.
7. N: Pemilihan itu diadakan untuk apa? Maksud saya calon-calon dipilih untuk memegang jabatan apa?
8. A: Untuk keanggotaan DPR dan MPR.
9. N: Apa presiden tidak dipilih secara langsung?
10. A: Tidak, yang memilih presiden dan wakil presiden ialah MPR.
11. N: Bagaimana caranya memilih calon-calon?
12. A: Yang dipilih bukan calonnya melainkan partainya.
13. N: Kalau begitu partai itu yang menentukan orang yang akan mewakili partai itu dalam DPR dan MPR.
14. A: Benar, jadi calon-calon itu tidak mengadakan kampanye. Partainylah melakukannya.

III. CULTURAL NOTES

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a brief account on how general elections are held in the U.S.. Discuss both the primary and national elections and explain the differences. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session and discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Tempat itu sudah bersih.

Siswa: Siapa yang membersihkan tempat itu?

2. Guru: Kamar itu sudah beres.

Siswa: Siapa yang membereskan kamar itu?

Continue the exercise!

3. Halaman itu sudah kotor.

4. Pakaian yang dicuci tadi sudah kering.

5. Nasi itu sudah habis.

6. Pekerjaan itu sudah selesai.

7. Kekacauan sudah reda.

8. Anaknya sudah sembuh.

9. Rumah itu sudah kosong.

10. Pelajaran itu sudah terang.

B. 1. Guru: Apa pelajaran ini membosankan saudara?

Siswa: Tidak, pelajaran ini tidak membosankan.

2. Guru: Apa dia membingungkan saudara?

Siswa: Tidak, dia tidak membingungkan saya.

Continue the exercise!

3. Apa hasil pekerjaannya mengecewakan saudara?

4. Apa mereka menyenangkan saudara?

5. Apa pekerjaan itu melelahkan saudara?

6. Apa keadaan kesehatannya menguatirkan saudara?

7. Apa jawabannya memuaskan saudara?
8. Apa kejadian itu mengejutkan saudara?
9. Apa kejadian itu menyusahkan saudara?
10. Apa tugas itu memberatkan saudara?

C. 1. Guru: Apa dia sudah bangun?

Siswa: Ya, saya yang membangunkannya.

2. Guru: Apa anak itu sudah tidur?

Siswa: Benar, saya yang menidurkannya.

Continue the exercise!

3. Apa barang itu sudah turun?

4. Apa mobil itu sudah masuk ke garasi?

5. Apa anakmu sudah mandi?

6. Apa mobil itu sudah ke luar dari garasi?

7. Apa bendera sudah naik?

8. Apa para tamu sudah duduk?

9. Apa dia sudah kalah?

10. Apa barang-barang itu sudah datang?

D. 1. Guru: Lampu-lampu sudah menyala.

Siswa: Dialah yang menyalakannya.

2. Guru: Mobil itu berhenti di sana.

Siswa: Dialah yang menghentikannya di sana.

Continue the exercise!

3. Murid-murid sudah berkumpul di halaman sekolah.

4. Tiang itu sudah berdiri.

5. Terompet sudah berbunyi.
6. Mereka sudah bergabung.
7. Kedua orang itu sudah bercerai.
8. Mereka sudah berpisah.
9. Anak itu sudah bersembunyi.
10. Mereka sudah menikah.

- E.
1. Guru: Coba ambilkan kamus itu!
Siswa: Please get that dictionary for me.
 2. Guru: Dia membelikan isterinya hadiah ulang tahun.
Siswa: He bought his wife a birthday present.
Continue the exercise!
 3. Dapatkah engkau mencarikan rumah untukku?
 4. Panggilkan taksi! Saya akan ke bank.
 5. Buatlah saya secangkir kopi!
 6. Bawakan barang ini! Saya tak kuat membawanya sendiri,
 7. Tolong jualkan mobil saya! Saya perlu uang.
 8. Kami akan menjagakan rumah saudara selama saudara bercuti.
 9. Maukah engkau membacakan surat itu?
 10. Tuliskan surat kepadanya untukku! Aku sibuk sekali.

- F. 1. Guru: I am going to lend this book to you.
Siswa: Saya akan meminjamkan buku ini kepadamu.
2. Guru: He fired his pistol.
Siswa: Dia menembakkan pistolnya.
Continue the exercise!
3. We will rent out our house when we move.
4. He stabbed his opponent with his bayonet.
5. Why did you hit the man with this stick?
6. The rifle was fired from a distance of about 100 yards.
7. Why was your dictionary loaned to her?
8. The grenade was thrown as far as possible.
9. When did you send the money?
10. I submitted the annual report yesterday.

V. READING

PEMILIHAN UMUM

Di negara-negara demokrasi pemilihan umum diadakan untuk menjamin agar pemerintah di negara itu menyelenggarakan segala sesuatu sesuai dengan kemauan rakyat. Dalam hal ini rakyat memilih wakil-wakilnya untuk memangku jabatan sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Menurut U.U.D. R.I., Indonesia adalah sebuah republik yang merdeka dan berdaulat dan kekuasaan yang tertinggi terletak di tangan rakyat yang dilaksanakan oleh anggota M.P.R. (Majelis Permusyawaratan Rakyat). Anggota M.P.R. terdiri dari anggota-anggota D.P.R. dan wakil-wakil dari berbagai daerah. Tugas utama M.P.R. ialah membuat dan merubah undang-undang dasar serta memilih Presiden R.I. dan Wakil Presiden R. I.. Tugas utama D.P.R. ialah membuat undang-undang yang lain.

Berlainan dengan di A.S., di Indonesia terdapat lebih banyak partai politik (parpol). Dalam pemilihan umum (pemilu) yang dipilih adalah partainya, bukan anggota partai itu. Sebab itu, dalam kampanye-kampanye yang dibicarakan ialah program partai-partai itu. Seperti juga di A.S., setiap partai mengatakan bahwa partainya lah yang terbaik, karena itu rakyat dianjurkan untuk memilihnya. Selain parpol-parpol, di Indonesia juga terdapat apa yang disebut golongan karya (golkar) yang anggota-anggota-nya terdiri dari orang-orang dari bermacam-macam golongan pekerjaan, bukan berdasarkan agama, filsafat atau kepercayaan, dll.

Pemilihan umum pertama di Indonesia diselenggarakan pada tahun 1955. Pada bulan September tahun itu rakyat memilih anggota-anggota D.P.R. sedang dalam bulan Desember tahun yang sama yang dipilih adalah anggota-anggota Konstituante yang fungsinya serupa dengan M.P.R.. Dalam pemilihan itu yang ke luar sebagai pemenang ialah berturut-turut P.N.I., Masyumi N.U. dan P.K.I.. Dalam pemilihan kedua, tahun 1971, Golkar keluar sebagai pemenang utama. Di Indonesia baru dua kali diadakan pemilu karena keadaan tidak mengizinkan. Menurut undang-undang pemilu diadakan tiap lima tahun.

Questions

1. Apa tujuan diadakannya pemilu?
2. Apa kedudukan orang-orang yang dipilih sebagai wakil rakyat?
3. Di Indonesia, siapa yang memegang kekuasaan tertinggi?
4. Anggota-anggota-nya terdiri dari siapa saja?
5. Apa tugas yang utama?
6. Apa tugas badan perwakilan rakyat?
7. Apa bedanya pemilihan presiden R.I. dan A.S.?
8. Apa bedanya antara parpol-parpol di Indonesia dan A.S.?
9. Dalam kampanye-kampanye, anggota-anggota parpol berbicara atas nama siapa?
10. Apa yang dimaksud dengan Golkar?
11. Terangkan sedikit tentang pemilu tahun 1955!
12. Bagaimana dengan pemilu tahun 1971?

VI. GRAMMAR NOTES

1. -kan may be used with adjective stems to form verbs meaning "to cause, make" (1-5); with certain adjective stems the resulting verbs may also be treated as adjectives with the same meaning (6-10).
2. -kan means "to give or provide" when used with noun stems (11-15).
3. -kan means "to cause, make" when used with infinitive verb stems (16-20).
4. When used with transitive verb stems, -kan can have the following meanings:
 - a. to transfer the object (21-25);
 - b. the tool with which the action is performed (26-28);
 - c. the action is performed for the benefit of or in behalf of another person (29-33);
 - d. the meaning becomes the opposite (34-35).

VII. VOCABULARY

jabat	to hold a position, post
jabatan	position, post
memangku jabatan	to hold a position, post
kampanye	campaign
laci	drawer
majelis	assembly
musyawarat (also musyawarah)	to deliberate, consult
permusyawaratan	deliberation, consultation
pangku	to put something on one's lap
segala sesuatu	everything
selenggara	to run, manage, handle
menyelenggarakan	run(-s), ran
sesuai	in accordance (with)

THE ADMINISTRATION OF JUSTICE

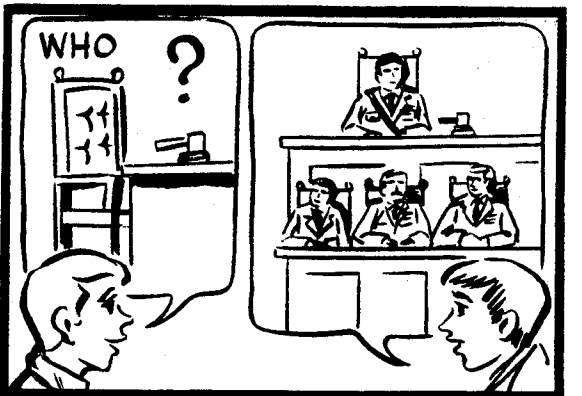
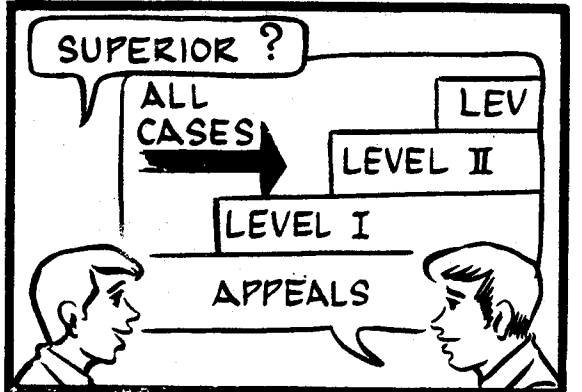
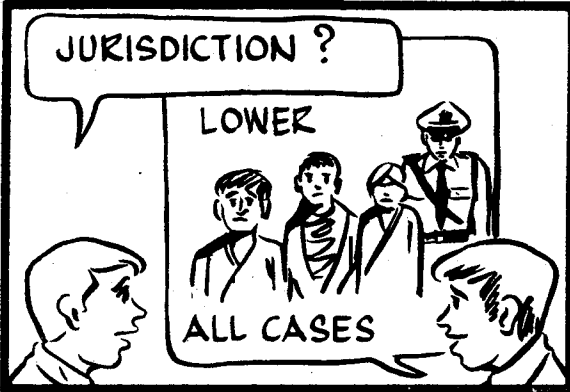
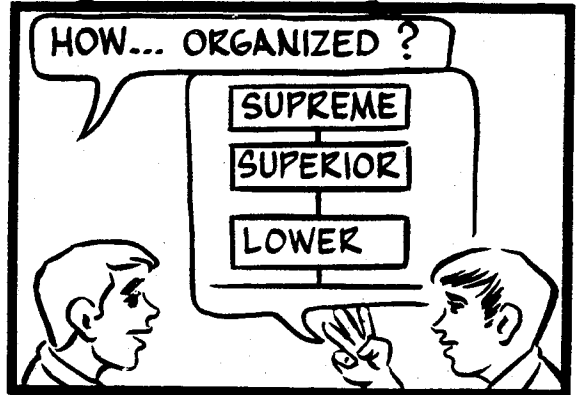
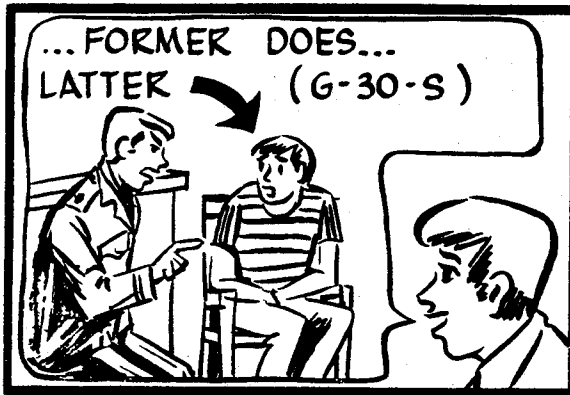
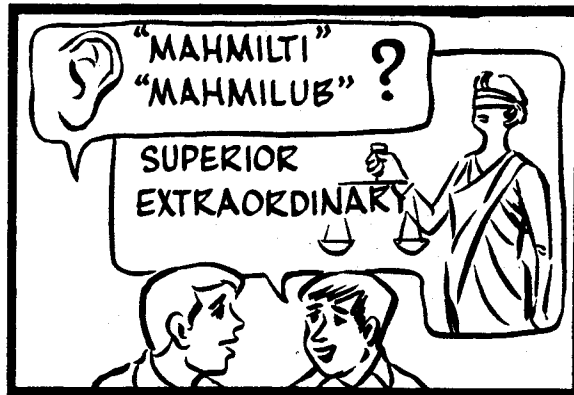
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Beliau mengetuai D.P.R. hasil pemilu.
2. Dewan itu dikepalai oleh seorang anggauta tentara.
3. Pemain tenis itu menjuarai pertandingan bulutangkis itu.
4. Siapa yang mewakili beliau selama beliau sakit?
5. Pertandingan itu diwasiti oleh seorang ahli.
6. Jangan lupa meminyaki mesin itu.
7. Saya akan mengairi kebun sebab tanaman-tanamannya kekeringan.
8. Lebih baik kebun itu dipagari supaya kambing tidak masuk.
9. Biarapun sudah dinasihati temannya, dia tidak mau menurut nasihat itu.
10. Apa masakan itu sudah digarangi?
11. Kopi yang tumpah itu membasahi bukunya.
12. Isterinya sedang memanasi makanan.
13. Siapa yang mengotori halaman muka?
14. Kenapa engkau menjauhi kami?
15. Dia didekati oleh teman-temannya.
16. Rumahnya dimasuki oleh pencuri.
17. Kami akan menghadiri pestanya.
18. Mereka melalui rumah kami saban hari.
19. Kami didatangi tetangga kami kemarin.

20. Mereka mencurigai kita.
21. Dia mengambil bukunya yang jatuh.
22. Penjaga dilarang memukuli tawanan.
23. Orang itu memanggil tawanan.
24. Kami menembaki kedudukan itu.
25. Apa jemuran sudah diangkati.
26. Kita harus menyeberangi sungai itu.
27. Siapa yang melayani mereka?
28. Aku mengirim ibuku uang.
29. Mereka sedang menghiasi ruangan dansa.
30. Kita harus menandingi mereka.

INDONESIAN

Lesson 86



II. DIALOGUE

1. Don: Saya sering mendengar istilah "Mahmilti" dan "Mahmilub". Apa artinya?
2. Ali: Itu singkatan Mahkamah Militer Tinggi dan Mahkamah Militer Luar Biasa.
3. D: Apa Mahkamah-mahkamah itu hanya mengadili anggauta-anggauta militer?
4. A: Mahmilti biasanya demikian, tetapi Mahmilub orang-orang sipil juga, seperti dalam peristiwa G-30-S.
5. D: Bagaimana susunan badan-badan kehakiman di Indonesia?
6. A: Susunan badan-badan Kehakiman dibagi menjadi 3 tingkat; Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung.
7. D: Apa perbedaan wewenang tiap-tiap tingkat pengadilan.
8. A: Pengadilan Negeri mengadili semua perkara besar dan kecil pada pengadilan taraf pertama.
9. D: Bagaimana dengan Pengadilan Tinggi?
10. A: Tugasnya memeriksa perkara pada taraf kedua dan juga mengurus apel dan perkara-perkara yang tidak dapat diselesaikan pada tingkat Pengadilan Negeri.
11. D: Dan apa wewenang Mahkamah Agung?

12. A: Tugasnya mengadili pejabat-pejabat tinggi yang melakukan tindak pidana selama masa jabatannya.
13. D: Siapa yang mengetuai sidang pengadilan?
14. A: Pada Pengadilan Negeri seorang hakim sedang pada mahkamah lainnya pengadilan dipimpin oleh 3 orang hakim.

III. CULTURAL NOTES

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Write a short paragraph (at least ten sentences) in Indonesian on the U.S. judicial system. You may also contrast the system with that practiced in Indonesia. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session and discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

A. 1. Guru: Siapa yang mengetuai dewan itu?

Siswa: Who heads that council?

2. Guru: Dia menemani isterinya ke toko.

Siswa: He accompanies his wife to the store.

Continue the exercise!

3. Berapa upah yang diterima orang yang mewasiti pertandingan?

4. Saya mengawani dia ke toko buku untuk membeli kamus.

5. Sekarang beliau mengepalai Departemen Pertahanan.

6. Dia akan mewakili beliau selama beliau di luar negeri.

7. Pemain-pemain kita menjuarai pertandingan kejuaraan itu.

8. Siapa yang merajai negeri itu sekarang?

9. Sidang itu diketuai duta besar A.S. di Perancis.

10. Peristiwa itu didalangi oleh kaum komunis.

B. 1. Guru: I watered the lawn (grass) for two hours.

Siswa: Saya mengairi rumput selama dua jam.

2. Guru: Why did you forget to lubricate the sewing machine?

Siswa: Kenapa engkau lupa meminyaki mesin jahit itu?

Continue the exercise!

3. He tried to influence them, but they never paid attention to him.

4. I am going to fence off the yard using barbed wire.

5. We have given him advice, but he still flunked.
6. Have you put sugar in that coffee?
7. She forgot to put salt in the soup.
8. She is nursing the baby.
9. The two countries are bordered by a river.
10. The ground is covered with snow.

C. 1. Guru: Kopi itu membuat surat kabar ini basah.

Siswa: Kopi itu membasahi surat kabar ini.

2. Guru: Marilah kita pergi ke dekat tempat itu!

Siswa: Marilah kita mendekati tempat itu!

Continue the exercise!

3. Dia sedang membuat sayuran itu panas.

4. Engkaulah yang membuat tempat ini kotor.

5. Kenapa mereka pergi jauh dari tempat itu?

6. Para penonton membuat gedung itu penuh.

7. Mereka akan membuat rumah itu kosong.

8. Bunga itu membuat seluruh ruangan harum.

9. Jangan pergi ke dekat tempat yang berbahaya itu!

10. Kalau mereka membuat tempat itu kotor, merekalah yang harus membersihkannya.

- D. 1. Guru: Rumahnya dimasuki penjahat.
Siswa: His house was broken into by a burglar.
2. Guru: Apa saudara menghadiri rapat itu?
Siswa: Did you attend the meeting?
Continue the exercise!
3. Teh itu menumpahi baju barunya.
4. Kenapa mereka mendatangi beliau?
5. Anaknya memasuki akademi militer.
6. Pohon itu menjatuhi rumah mereka.
7. Saya tak tahu kenapa dia mencurigai saya.
8. Dia mencintai anak isterinya.
9. Apa engkau akan melalui kantorpos?
10. Rumahnya didatangi perampok semalam.
- E. 1. Guru: He was beaten several times by the guard.
Siswa: Dia dipukuli (oleh) penjaga.
2. Guru: She picked up all the books from the floor.
Siswa: Dia mengambil buku dari lantai.
Continue the exercise!
3. The government called all able-bodied young men to serve in the armed forces.
4. Have you dried all the clothes you have just washed?
5. Our defense position was shelled by the enemy.

6. They kicked the man several times.
7. The clothes which have been removed from the clothes line were folded and then stored.
8. Why did he repeatedly question you?
9. He repeatedly stabbed the victim with a kitchen knife.
10. I am going to hang all those shirts.

F. 1. Guru: Dapatkah kita menyeberangi sungai itu?

Siswa: Can we cross that river?

2. Guru: Dia meminjami saya uang.

Siswa: He loaned me some money.

Continue the exercise!

3. Kami dikirim dari luar negeri.

4. Mereka dapat kita tandingi.

5. Para pembeli dilayani dengan ramah.

6. Ruang itu dihiasi dengan segala macam gambar.

7. Kami akan menyaingi mereka.

8. Sebab kecelakaan itu sedang diselidiki.

9. Beliau didampingi oleh wakilnya.

10. Jangan mengkhianati bangsamu!

V. READING

BADAN-BADAN KEHAKIMAN

Menurut Undang-undang Darurat tahun 1951, badan-badan kehakiman di Indonesia dibagi menjadi tiga; Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Undang-undang ini menggantikan undang-undang Hindia Belanda yang menetapkan bahwa untuk orang Eropa dan orang Indonesia terdapat pengadilan yang berlainan yang terpisah.

Jumlah Pengadilan Negeri di Indonesia melebihi 200 dan terdapat di hampir setiap kota besar. Pengadilan Negeri berwenang mengadili semua perkara yang dibawa ke pengadilan kecuali kalau yang tertuduh adalah pejabat tinggi pemerintah yang masih memegang jabatannya. Biasanya sidang-sidang pengadilan diketuai oleh seorang hakim, kecuali kalau perkaranya besar. Untuk itu dapat ditunjuk sampai tiga orang hakim.

Di seluruh Indonesia hanya terdapat empat Pengadilan Tinggi, yaitu di Jakarta, Surabaya, Medan dan Makasar. Tugasnya ialah mengurus apel dan perkara-perkara yang tak bisa diputuskan oleh Pengadilan Negeri biasa. Kadang-kadang Pengadilan Tinggi bisa mulai mengadili perkara yang cukup besar. Biasanya sidang ini diketuai oleh tiga orang hakim.

Badan kehakiman yang tertinggi di Indonesia, Mahkamah Agung, mengadili perkara-perkara kriminal yang dilakukan oleh pejabat tinggi negara yang masih memegang jabatannya tetapi tugasnya yang terpenting ialah menyelesaikan perkara-perkara

yang tak dapat diselesaikan oleh Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi. Seluruhnya ada sembilan hakim dan sekurang-kurangnya tiga orang duduk sebagai hakim dalam tiap perkara. Hakim-hakim anggauta Mahkamah Agung diangkat untuk memangku jabatannya untuk seumur hidup.

Susunan badan-badan kejaksaan adalah sejajar dengan badan-badan kehakiman, jadi ada jaksa pada Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi serta Jaksa Agung.

Selain badan-badan kehakiman tersebut diatas, masih ada beberapa badan kehakiman lainnya, termasuk pengadilan-pengadilan tentara.

Questions:

1. Apa gunanya Undang-undang Darurat 1951?
2. Ada berapa tingkat pengadilan di Indonesia?
3. Berapa banyaknya Pengadilan Negeri dan di mana letaknya?
4. Apa wewenang-wewenang Pengadilan Negeri?
5. Berapa banyaknya hakim yang mengadili perkara-perkara di Pengadilan Negeri?
6. Kapan diperlukan lebih banyak dari itu?
7. Apa tugas utama Pengadilan Tinggi?
8. Berapa banyaknya dan di mana letaknya?
9. Apa tugas Mahkamah Agung?
10. Bagaimana keanggotaannya dan apa wewenang badan kehakiman itu?
11. Bagaimana susunan badan-badan kejaksaan?
12. Adakah badan-badan kehakiman lainnya?

VI. GRAMMAR NOTES

1. When used with nouns, the suffix -i means either "to become" (1-5) or "to add, give or provide" (6-10).
2. When used with adjectives, the suffix -i means "to make, cause or become" (11-15).
3. When used with verbs, the suffix -i
 - a. replaces the prepositions (16-20).
 - b. denotes repeated actions (21-25).
 - c. Indicates that the object of the action is either a place or person (26-30).

VII. VOCABULARY

agung	supreme, noble
jaksa agung	attorney general
Mahkamah Agung	Supreme Court
apel	appeal
darurat	emergency, temporary
curiga	to suspect, be suspicious
jajar	row, line
sejajar	parallel
harum	fragrant, sweet smelling
mahkamah	court, tribunal
masa jabatan	term (of office)
taraf	stage, level
tindak pidana	criminal act
tumpah	to spill
wasit	umpire, referee
wenang	to have authority
wewenang	authority, jurisdiction

THE HOUSE OF REPRESENTATIVES

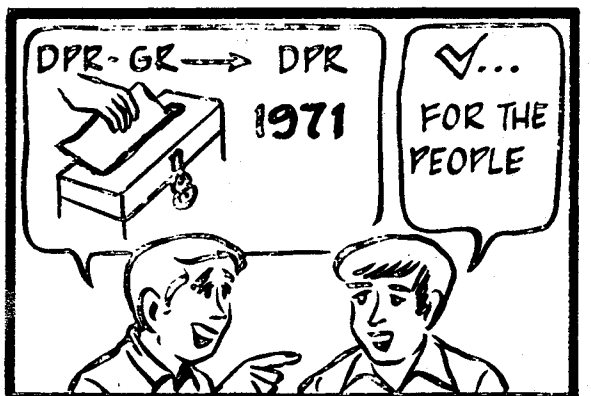
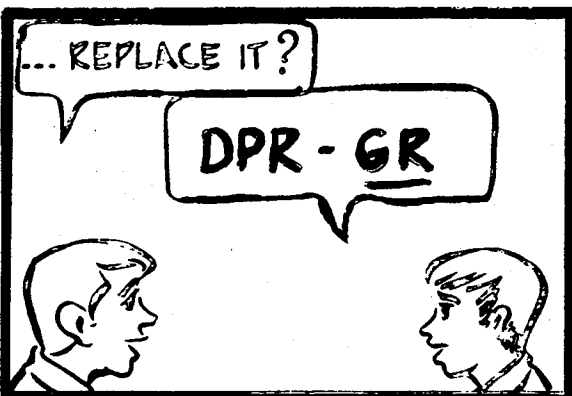
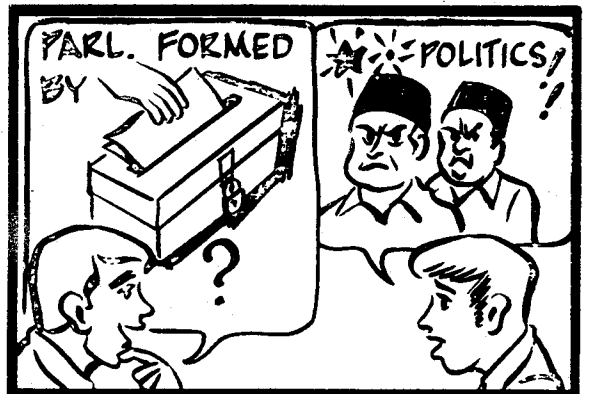
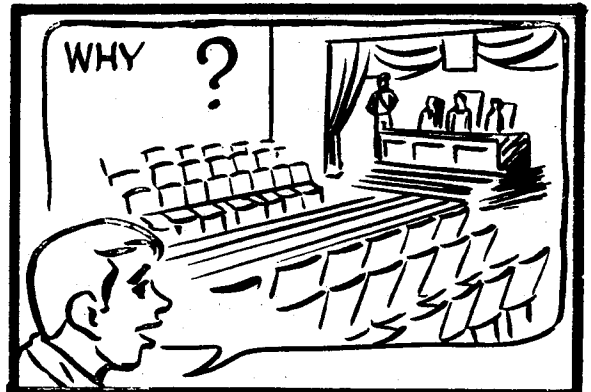
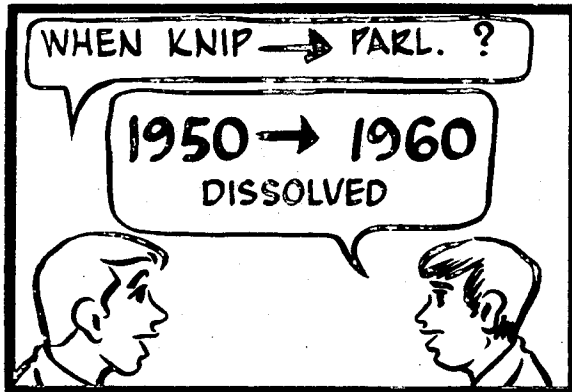
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Kedua kata itu berlawanan artinya.
2. Ketiga siswa itu lulus dalam ujian akhir.
3. Apa jabatan keempat orang itu?
4. Kelima anak itu anak tetangga kami.
5. Mereka akan membawa keenam temannya ke sini.
6. Ketujuh calon itu anggota partai yang sama.
7. Kedelapan peluru yang ditembakkannya tidak mengenai sasaran.
8. Di mana kesembilan buku yang kaupinjam dari perpustakaan?
9. Kesepuluh perwira itu tamatan Akademi Militer.
10. Pemerintah menyerahkan kesebelas rumah itu kepada para korban banjir.
11. Kata kedua itu berlawanan artinya dengan kata pertama.
12. Siswa ketiga itu lulus tetapi lainnya tidak.
13. Jabatan orang keempat itu kepala Jawatan Penerangan.
14. Anak kelima tetangga kami sedang bermain di halaman kami.
15. Temannya keenam berasal dari negara bagian Alaska.
16. Calon ketujuh itu terpilih sebagai anggota M.P.R.
17. Peluru kedelapan itu mengenai kepala korban.
18. Buku yang kesembilan itu berjudul "Bagaimana caranya memelihara ikan?"

19. Perwira yang kesepuluh tamat dengan nilai tertinggi.
20. Rumah yang kesebelas bertingkat dua dan berkamar tidur empat.
21. Marilah kita mengesampingkan perbedaan-perbedaan di antara kita.
22. Usulnya dikemukakannya kepada kami.
23. Gagasan beliau diketengahkan beliau dalam sidang itu.
24. Apa kehendak mereka sekarang?
25. Siapa nama kekasih saudara?
26. Beliau adalah ketua panitia itu.
27. Perbuatannya diketahui oleh umum.

INDONESIAN

Lesson 87



II. DIALOGUE

1. Bob: KNIP dan KNI singkatan apa?
2. Abu: Itu singkatan Komite Nasional Indonesia Pusat dan Komite Nasional Indonesia.
3. B: Apa fungsi dan perbedaan antara kedua badan itu?
4. A: KNIP adalah DPR dalam zaman revolusi sedangkan KNI adalah DPRD, yakni DPR pada tingkat daerah.
5. B: Sejak kapan KNIP disebut, parlemen?
6. A: Sejak tahun 1950 sampai dengan tahun 1960 yakni ketika parlemen dibubarkan.
7. B: Kenapa sampai parlemen itu dibubarkan?
8. A: Karena tidak sependapat dengan Presiden Sukarno dalam soal anggaran belanja.
9. B: Tetapi parlemen itu hasil pemilihan umum, bukan?
10. A: Benar, tetapi begitulah kehidupan politik. Kata orang kadang-kadang politik menjijikkan.
11. B: Sebagai gantinya, badan apa yang dibentuk?
12. A: DPR-GR. GR adalah singkatan dari Gotong Royong.
13. B: DPR-GR inilah yang digantikan oleh DPR hasil pemilu tahun 1971, bukan?
14. A: Benar, mudah-mudahan hasil DPR ini mencerminkan kehendak rakyat.

III. CULTURAL NOTES

None

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
4. Write a brief description in Indonesian about the U.S. House of Representatives and the Senate. Discuss some of the differences and similarities between the two. Include in your description how their members are elected. Submit your work to the instructor in charge of the pattern drill session. Also discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Kami punya tiga orang anak. Mereka sudah kawin.

Siswa: Ketiga anak kami sudah kawin.

2. Guru: Di atas meja ada empat buah buku. Buku-buku itu saya pinjam dari perpustakaan.

Siswa: Keempat buku itu saya pinjam dari perpustakaan.

Continue the exercise!

3. Barang ini dan barang itu milik mereka.
4. Soal nomor 2,3,5,dan 7 sangat mudah.
5. Halaman nomor 1 sampai dengan 10 harus saudara baca.
6. Kata "betul" dan "benar" sama artinya.
7. Rumah ini dan rumah dikirinya kepunyaan orang itu.
8. Dia dan dua orang adiknya bersekolah di S.M.A.
9. Rumahnya dan rumah tetangganya kemasukan pencuri.
10. Di tempat itu ada lima orang. Mereka orang Yunani.

- B. 1. Guru: I'll give the two books to you.

Siswa: Saya akan memberikn kedua buku itu kepada saudara.

2. Guru: Who will rent those three rooms?

Siswa: Siapa yang akan menyewa ketiga kamar itu?

Continue the exercise!

3. Those ten books are not mine, they belong to the library.

4. What are the names of the two towns we just passed?
5. Those four men are members of the House of Representatives.
6. Those three cars are being repaired.
7. Do you know the answers to these twenty questions?
8. He will sell both cars because he is broke.
9. The three cities fell into our hands.
10. Why did she borrow all five books yesterday?

- C.
1. Guru: Keempat regu itu termasuk peleton A.
Siswa: The four squads belong to the A platoon.
 2. Guru: Mereka melepaskan keseratus tawanan mereka.
Siswa: They released all one hundred prisoners.
Continue the exercise!
 3. Kenapa kedua binatang itu akan disembelih?
 4. Kehendak kedua fihak sama, mereka ingin berdamai.
 5. Mereka dapat menjawab kedua puluh lima pertanyaan itu.
 6. Ketiga anaknya masih kecil dan belum bersekolah.
 7. Kelima baju itu dibelinya di toko ini kemarin dulu.
 8. Keempat perwira muda itu tamatan Sekolah Calon Perwira.
 9. Ketiga pasukan itu digabungkan menjadi satu.
 10. Ketujuh rumah itu sedang diperbarui dan dicat lagi.

D. 1. Guru: His second child will graduate from college.

Siswa: Anaknya yang kedua akan tamat dari sekolah tinggi.

2. Guru: The third sentence is the longest.

Siswa: Kalimat yang ketiga yang terpanjang.

Continue the exercise!

3. His second wife, not his first, was my classmate in senior high school.

4. This is the third book he finished reading this week.

5. I can answer all the questions, except the second and the third.

6. He is the fifth enemy spy we have been able to capture.

7. The sixth house on your left is still vacant.

8. The third book consists of more than one hundred pages.

9. Hawaii is the fiftieth state in the Union.

10. The two bullets missed the target, but the third hit the bull's eye.

E. 1. Guru: Panitia itu diketuai oleh seorang wanita.

Siswa: The committee is headed by a woman.

2. Guru: Apa rencana yang dikemukakannya?

Siswa: What was the plan he proposed?

Continue the exercise!

3. Akhirnya dia menikah dengan kekasihnya.

4. Untung perbuatannya yang jahat itu diketahui.

5. Janganlah mengesampingkan pendapatnya yang mungkin berguna bagi kita kelak!
6. Dia mengeluarkan dompetnya dan membayar harganya.
7. Menurut hemat saya, jawaban yang kedua lebih masuk akal dari yang pertama.
8. Rencana yang ketiga mencerminkan kehendak semua anggota.
9. Itu kecelakaan ketiga yang terjadi dalam seminggu.
10. Kata pertama dan keempat bersamaan artinya sedangkan kata kedua dan ketiga berlawanan artinya.
11. Soal pembayaran hutang itu diketengahkan dalam sidang D.P.R. yang baru lalu.
12. Mereka menempati sebuah kamar yang diperlengkapi dengan perabotan mewah ditingkat ketiga.

V. READING

DEHAN PERHAKILAN PAKJAT

Seperti telah dikemukakan beberapa kali, kemerdekaan R.I. diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan keesokan harinya Panitia Persiapan kemerdekaan memilih Sukarno dan Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden R.I. yang pertama. Pada tanggal 29 Agustus 1945 Panitia ini dibubarkan dan sebagai gantinya didirikan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang bertugas sebagai dewan penasihat.

KNIP yang anggotanya berjumlah 150 orang dapat dianggap sebagai DPR sementara meskipun badan itu tak mempunyai kekuasaan legislatif. Di seluruh wilayah R.I. pada waktu itu ada delapan propinsi dan di tiap-tiap propinsi didirikan Komite Nasional Indonesia (KNI). Tak lama kemudian lahir KNI-KNI pada tingkat kota.

Ketika pertikaian Belanda R.I. berakhir, DPR yang baru lebih dikenal dengan nama Parlemen. Sejak lahirnya pada tahun 1950 Parlemen berkali-kali mendapat tantangan. Yang paling terkenal ialah apa yang disebut "Peristiwa 17 Oktober (1952)". Sultan Yogya, yang menjadi menteri pertahanan, dan Kolonel Nasution, kepala staf beliau, bermaksud mengurangi jumlah TNI tetapi maksudnya ditentang oleh Parlemen. Pada hari itu gedung Parlemen dan istana Presiden dikepung demonstran-demonstran yang dibantu tentara. Mereka minta supaya Parlemen dibubarkan, tetapi usaha mereka tidak berhasil.

Pada tahun 1960, Parlemen hasil pemilihan umum 1955 dibubarkan oleh Presiden Sukarno karena menolak anggaran belanja yang dikemukakan oleh Sukarno. Sebagai gantinya dibentuk DPR-GR yang anggotanya dipilih oleh Presiden Sukarno. Akhirnya DPR-GR ini diganti oleh DPR hasil pemilihan umum tahun 1971.

Questions:

1. Siapa yang dipilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden R.I. yang pertama?
2. Siapa yang memilih mereka?
3. Kapan KNIP didirikan dan apa tugasnya?
4. Apa perbedaan antara KNIP dan KNI?
5. Kapan Parlemen R.I. yang baru dibentuk?
6. Apa Parlemen R.I. yang baru dibentuk?
7. Siapa yang terlibat dalam "Peristiwa 17 Oktober"?
8. Apa yang terjadi?
9. Bagaimana akhirnya?
10. Kenapa Parlemen hasil pemilu 1955 dibubarkan? Kapan?
11. Apa gantinya dan sampai kapan berdiri?
12. Bagaimana keanggotaannya?

VI. GRAMMAR NOTES

1. Ke- may be used with numbers to modify nouns. When the resulting words precede the nouns, the meaning of ke- is "the... of" (1-10); when they follow the nouns, ke- indicates "rank and order" (11-20).
2. Ke- may be used with words denoting location to mean "in the direction of," the resulting words are, in turn, used with -kan (21-23).
3. Ke- may be used with hendak "to desire," kasih "to love" and tua "old" to form corresponding nouns meaning "a desire," "a lover," and "chairman" respectively.
4. Ke- i is used with the verbs tahu "to know" with the same meaning.

VII. VOCABULARY

anggaran	estimate
anggaran belanja	budget
dapat	to get, obtain
pendapat	opinion
sependapat	of the same opinion
cermin	mirror
mencerminkan	to reflect
fungsi	function
jijik	disgusted, squeamish
menjijikkan	disgusting
kasih	to love
kekasih	lover
komite	committee
legislatif	legislative
panitia	committee
parlemen	parliament
tikai	to be at odds
pertikaian	conflict
yakni	namely

THE STATE IDEOLOGY

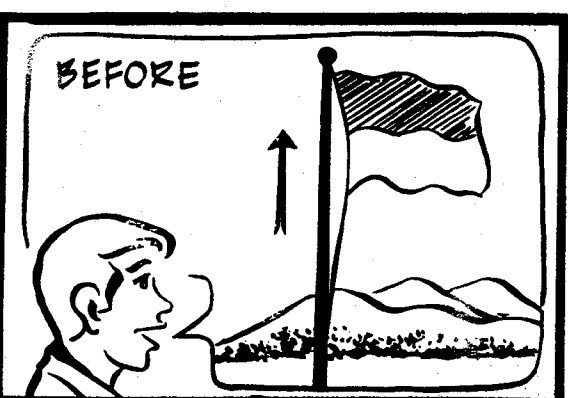
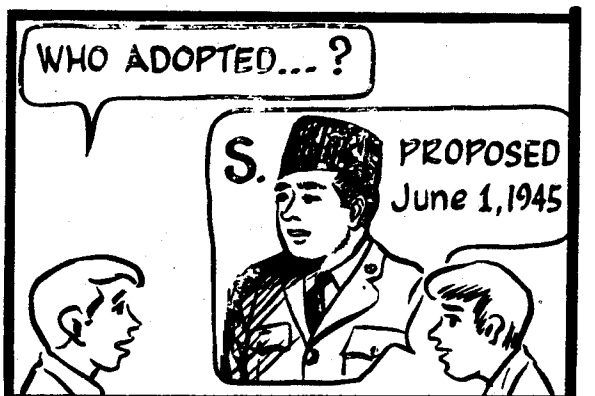
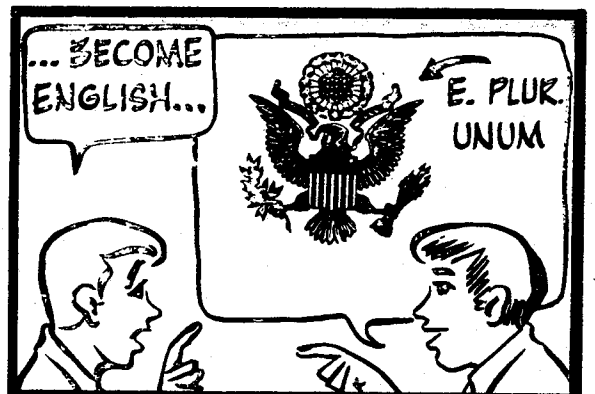
I. RECOMBINATION OF PREVIOUS PATTERNS

1. Datanglah ke rumah kami!
2. Bacalah karangan itu keras-keras!
3. Tersenyumlah! Kenapa engkau kelihatan marah?
4. Bekerjalah dengan hati-hati!
5. Janganlah marah! Saya tidak sengaja menginjak kakimu.
6. Inilah buku yang sedang kami cari.
7. Itulah jawaban yang dianggap benar.
8. Sayalah yang bertanggung jawab atas kejadian itu.
9. Kesanalah mereka pergi.
10. Sekaranglah waktunya kita bertindak.
11. Tibalah waktunya bagiku untuk membuat keputusan.
12. Sesudah bangun, pergilah dia ke kamar mandi.
13. Karena takut, larilah orang itu.
14. Marahlah mereka mendengar kata itu.
15. Hilanglah seluruh isi desa itu disapu banjir.
16. Selain saya diapun bersalah.
17. Tidak hanya mobilnya, rumahnyapun terpaksa dijual.
18. Kecuali anak-anak, orang tuapun takut pada hantu.
19. Dalam keadaan perang tidak hanya pemuda-pemuda, orang tuapun harus masuk dinas militer.
20. Selain orang pereman, anggota-anggota militerpun harus mencari perlindungan.

21. Berdiripun dia tidak bisa, apalagi berjalan.
22. Karena sibuknya, makanpun dia tidak sempat.
23. Apalagi berbicara, melihatpun mereka tidak mau.
24. Apalagi mandi, mencuci mukapun dia tidak mau.
25. Apalagi menonton filem, beristirahatpun kami tidak bisa.
26. Saya tidak ingat satu katapun.
27. Kami tidak bertemu dengan seorang kenalanpun.
28. Di fihak kita tak terdapat seorang korbanpun.
29. Dia tidak punya uang satu senpun.
30. Tidak seorang siswapun hadir di sana.

INDONESIAN

Lesson 88



II. DIALOGUE

1. Ray: Apa sebenarnya Panca Sila itu? Saya sering mendengar orang berkata bahwa R.I. berdasarkan Panca Sila.
2. Abu: Itu berarti "lima dasar", ketuhanan, kebangsaan, kedaulatan rakyat, kemanusiaan dan keadilan sosial.
3. R: Istilah itu berasal dari bahasa apa?
4. A: Dari bahasa Sansekerta, "panca" artinya "lima" dan "sila" artinya "dasar."
5. R: Mengapa bahasa Indonesia harus meminjam istilah asing?
6. A: Janganlah lupa bahwa bahasa Inggerispun meminjam kata-kata dari bahasa asing!
7. R: Benar, tetapi kebanyakan sudah menjadi kata Inggeris.
8. A: Bagaimana dengan E pluribus unum? Kenapa bukan "in many, one?"
9. R: Ya, tetapi itu semboyan, bukan kata sehari-hari.
10. A: Panca Silapun bukan kata sehari-sehari meskipun sering dipakai. Pokoknya, tidak ada satu bahasapun di dunia ini yang bebas dari pengaruh asing.
11. R: Kapan Panca Sila lahir dan siapa penciptanya?
12. A: Pada tanggal 1 Juni 1945. Penggalinya adalah bekas Presiden Sukarno.

13. R: Kalau begitu dibuat sebelum Indonesia merdeka.
14. A: Benar, pidato beliau diucapkan pada salah satu sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan.

III. CULTURAL NOTES

Sanskrit to Indonesian is like Latin to English. Many Indonesians learned words that are borrowed from Sanskrit.

HOMEWORK

1. Listen to the tapes of the exercises taken up in class.
2. Read the notes on culture (area studies) and grammar.
3. Review the dialogue until you are able to recite it.
4. Go through the reading selection (Part V), and then prepare the answers to the questions. You will be required to answer the questions orally in class without looking at the printed text.
5. Describe in Indonesian (no less than ten sentences) what you consider the most ideal form of government. Submit your work to the instructor in charge of the recitation period and discuss the topic during the conversation period.

IV. PATTERN DRILLS

- A. 1. Guru: Pilih calon yang dapat mewakili rakyat!
Siswa: Pilihlah calon yang dapat mewakili rakyat!
2. Guru: Sabar! Waktunya jauh lebih dari cukup.
Siswa: Sabarlah! Waktunya jauh lebih dari cukup.
Continue the exercise!
3. Lari! Kalau tidak engkau akan terlambat.
4. Bercukur! Rambutmu sudah panjang sekali.
5. Bidik sasaran itu tepat-tepat!
6. Cuci tanganmu sampai bersih!
7. Bersihkan kamarmu setelah engkau mandi!
8. Perbaiki semua kesalahan yang kaubuat!
9. Pertahankan daerah ini sampai titik darah yang penghabisan!
10. Hati-hati! Mungkin daerah itu penuh ranjau.
- B. 1. Guru: Saudarakah yang bertanggung jawab atas kejadian itu?
Siswa: Benar, sayalah yang bertanggung jawab atas kejadian itu?
2. Guru: Inikah buku yang kaucari?
Siswa: Betul, inilah buku yang kucari.
Continue the exercise!
3. Diakah yang melakukan kejahatan itu?

4. Orang itukah yang menjaga rumah saudara selama saudara bercuti?
 5. Anak itukah yang terpandai dan terajin di sini?
 6. Apa kita harus berangkat sekarang?
 7. Tatikah kekasihnya yang akan dikawininya?
 8. Itukah rumah yang akan kausewa?
 9. Hari inikah beliau tiba kembali dari kunjungan kenegaraan beliau ke luar negeri?
 10. Perempatan inikah tempat terjadinya tabrakan?
- C. 1. Guru: Sesudah kereta api berhenti, semua penumpang turun.
- Siswa: Sesudah kereta api berhenti, turunlah semua penumpang.
2. Guru: Mereka marah waktu melihat peristiwa itu.
- Siswa: Marahlah mereka waktu melihat peristiwa itu.
- Continue the exercise!
3. Sesudah pertandingan selesai, semua penonton pulang.
 4. Setelah pintu dibuka,,murid-murid lari ke luar.
 5. Sambil makan siang, mereka bercakap-cakap.
 6. Selama isterinya berdandan, dia duduk di ruangan tamu.
 7. Sebelum mendapat penjelasan, dia kecewa.
 8. Setelah diberi penjelasan, kami puas.
 9. Sebab kami kesiangan, kami terlambat.
 10. Karena waktunya tidak cukup, pekerjaan itu tidak selesai.

D. 1. Guru: D.P.R. dan M.P.R. adalah badan legislatif.

Siswa: Selain D.P.R., M.P.R. pun adalah badan.
legislatif.

2. Guru: Kita berdua bertanggung jawab.

Siswa: Selain saudara, sayapun bertanggung jawab.

Continue the exercise!

3. Buku ini dan kamus itu miliknya.

4. Rumah itu dan rumah dimukanya akan disewakan.

5. Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh M.P.R.

6. Jawaban yang pertama dan kedua kurang tepat.

7. Anaknya yang sulung dan yang bungsu sudah berumah
tangga.

8. Rumah dan mobilnya habis dimakan api.

9. Dia dan isterinya dipekerjakan di sana.

10. Mobil dan sopirnya dipinjam oleh temannya.

E. 1. Guru: Dia tidak bisa berjalan, apalagi lari.

Siswa: Berjalanpun dia tidak bisa, apalagi lari.

2. Guru: Kami tidak melihatnya, apalagi berbicara.

Siswa: Melihatnyapun kami tidak, apalagi berbicara.

Continue the exercise!

3. Mereka tak dapat membaca, apalagi menulis.

4. Saya tak sempat mencuci muka, apalagi mandi.

5. Dia tak mengerti bahasa Perancis, apalagi berbicara.

6. Kami tak bisa berbaring, apalagi tidur.
7. Dia tak kuat mengangkat barang yang ringan, apalagi yang berat.
8. Dia tidak dapat membuka mulutnya, apalagi berpidato.
9. Mereka tidak hadir, apalagi tahu hasil pembicaraannya.
10. Tidak ada penumpang yang luka, apalagi tewas.

- F. 1. Guru: Apa engkau punya uang?
Siswa: Tidak, aku tidak punya uang satu senpun.
2. Guru: Dia membeli apa di toko itu?
Siswa: Dia tidak membeli sebuah barangpun di toko itu.

Continue the exercise!

3. Apa mereka sudah punya anak?
4. Apa engkau masih ingat semua kata itu?
5. Apa saudara akan mengundang semua teman saudara?
6. Beliau berkata apa kepadamu?
7. Saudara bertemu dengan siapa di sana?
8. Apa dia punya kenalan di sini?
9. Apa semua siswa hadir di sana?
10. Dengan siapa dia bekerja di tempat itu?

V. READING

PANCA SILA

Panca Sila berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti "lima azas". Panca Sila, dasar negara R.I., terdiri dari ketuhanan, kebangsaan, kemanusiaan, kedaulatan rakyat dan keadilan sosial. Filsafat negara R.I. untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Sukarno pada sidang Panitia Persiapan kemerdekaan pada tanggal 1 Juni 1945, dua setengah bulan sebelum Indonesia mengumumkan kemerdekaannya.

Azas pertama adalah ketuhanan. Ini berarti bahwa bangsa Indonesia percaya pada Tuhan Yang Maha Kuasa, apakah mereka orang Islam, Kristen, Hindu atau lainnya. Di samping itu mereka bebas beribadat menurut kepercayaan masing-masing.

Azas kedua adalah kebangsaan. Yang dimaksud dengan kebangsaan di sini adalah bahwa penduduk kepulauan Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam suku bangsa itu merupakan satu bangsa yakni bangsa Indonesia. Jadi, ini dipakai dalam arti yang luas, tidak seperti pengertian nasionalisme yang sempit yang dipakai Hitler, misalnya. Karena itu bangsa Indonesia bertujuan memupuk hubungan antar bangsa. Inilah azas yang ketiga, yakni kemanusiaan.

Azas keempat ialah kedaulatan rakyat atau demokrasi. Negara R.I. adalah milik rakyat dan diselenggarakan oleh rakyat untuk rakyat melalui D.P.R. dan M.P.R. Akan tetapi demokrasi politik saja belum cukup. Demokrasi politik adalah alat belaka mencapai keadilan, kemakmuran dan

kebahagiaan bagi rakyat. Dengan perkataan lain, tujuan pembentukan negara R.I. adalah masyarakat yang adil dan makmur. Inilah azas negara R.I. yang kelima.

Dalam pidato aslinya, urutan azas-azas itu ialah kebangsaan, kemanusiaan, kedaulatan rakyat, keadilan sosial dan ketuhanan.

Questions:

1. Apa arti Panca Sila dan dari bahasa apa kata itu dipinjam?
2. Panca Sila terdiri dari azas apa saja?
3. Kapan Panca Sila lahir dan siapa yang mengemukakannya?
4. Dalam hubungan apa Panca Sila lahir?
5. Apa yang dimaksud dengan azas pertama?
6. Bagaimana dengan azas kedua?
7. Kenapa azas kedua ini perlu bagi negara-negara seperti Indonesia, A.S., dll?
8. Apa gunanya azas ketiga?
9. Cukupkah kemerdekaan politik bagi rakyat?
Terangkan!
10. Apakah urutan azas-azas yang ditulis di sini sama dengan urutan dalam naskah aslinya?

VI. GRAMMAR NOTES

1. -lah may be used in the following ways:
 - a. to indicate a request or suggestion (1-5);
 - b. to indicate emphasis (6-10);
 - c. a marker in inversion (11-15).

2. -pun may be used with the following meanings:
 - a. "also" when attached to a noun (phrase), (16-20);
 - b. "even" in inversion (21-25);
 - c. "not any" when used with negative words and satu or se- "one" (26-30).

CUMULATIVE WORD LIST

INDONESIAN-ENGLISH

agung	XI, 86	noble, supreme
Mahkamah Agung		Supreme Court
Jakas Agung		Attorney General
almarhum	XI, 82	deceased, the late
anggaran belanja	XI, 87	budget
anggaran		estimate
angkat	XI, 87	to lift
angkat topi	XI, 82	to respect, salute
apel	XI, 86	appeal
asin	XI, 81	salty
asinan		salty vegetables
		pickled vegetables
azas	XI, 88	principle
beban	XI, 82	burden
belaka	XI, 88	merely, only
belok	XI, 81	to turn
belokan		curve
benci	XI, 84	to hate
membenci		hate(-s/-d)
berantas	XI, 83	to eradicate
memberantas		eradicate (-s/-d)
betapa	XI, 82	how
blokade	XI, 84	blockade
bungsu	XI, 83	the youngest (child)
cermin	XI, 87	mirror
mencerminkan		to reflect
cipta	XI, 88	to create, invent
pencipta		creator, inventor
		proponent
curiga	XI, 86	be suspicious, to suspect
dapat	XI, 87	to get, obtain
pendapat		opinion
sependapat		of the same opinion
darurat	XI, 86	emergency, temporary
demikian	XI, 81	so, thus
fungsi	XI, 87	function
gabung	XI, 82	to combine, join
menggabungkan		combine(-s/-d),
		join(-s/-ed)

harum	XI,	86	fragrant, sweet smelling
hemat	XI,	83	opinion, thrifty
ibadat, also ibadah	XI,	88	to worship, practice religion
beribadat			worship (-s/-ped)
imigran	XI,	81	immigrant
ingat	XI,	83	to remember
mengingat	XI,	83	considering, bear in mind
jabat	XI,	85	to hold (a position, post)
jabatan	XI,	85	position, post
memangku jabatan	XI,	85	to hold a position, post
jaksa	XI,	86	prosecutor
jijik	XI,	87	disgusting, squeamish
menjijikkan	XI,	87	disgusting
kampanye	XI,	85	campaign
karena	XI,	81	because
karenanya	XI,	81	therefore
kasih	XI,	87	to love
kekasih	XI,	87	lover
kecewa	XI,	85	disappointed
mengecewakan	XI,	85	disappointing
keri	XI,	85	to be afraid
mengerikan	XI,	85	frighten (-s/-ed), frightening
kilat	XI,	82	lightening
kas	XI,	83	treasury
kitar	XI,	81	to surround
sekitar	XI,	81	around, in the vicinity
komite=panitia	XI,	87	committee
kwartal	XI,	81	quarter
kwartalan	XI,	81	quarterly
laci	XI,	85	drawer
legislatif	XI,	85	legislative
mahkamah	XI,	86	court, tribunal
majelis	XI,	85	assembly
manusia	XI,	88	human being
kemanusiaan	XI,	88	humanity
masa	XI,	86	time
masa jabatan	XI,	86	term of office

meter	XI,	81	meter
meteran	XI,	81	gauge
minoritas	XI,	81	minority
misi	XI,	81	mission
musyawarat also musyawarah	XI,	86	to consult, deliberate
permusyawaratan	XI,	85	consultation, deliberation
Nasrani = Kristen	XI,	81	Christian
pancar	XI,	84	to radiate
pancar-gas			jet
Panca Sila	XI,	88	Five Principles
pangku	XI,	85	to put something on one's lap
panglima	XI,	82	commander (Div. level)
panglima besar			commander-in-chief
panitia	XI,	87	committee
parlemen	XI,	87	parliament
peroleh	XI,	83	to get, obtain
memperoleh			get (-s), obtain(-s/ed)
pulau	XI,	83	island
kepulauan			archipelago
rantau	XI,	81	overseas
perantau			traveler
rosok, also rong sok	XI,	84	worn out, junks
rosokan			junk
samping	XI,	87	side
mengesampingkan	XI,	87	to put aside
sansekerta	XI,	88	sanskrit
satu-satunya	XI,	84	the one and only
satu	XI,	84	one
segala sesuatu	XI,	85	everything
selenggara	XI,	85	to handle, manage, run
menyelenggarakan			handle(-s/-d), run(-s), ran
semboyan	XI,	88	motto, slogan
sesuai dengan	XI,	85	in accordance with...
simpang siur	XI,	82	confused, disorderly
kesimpang siuran			confusion, disorder
simpati	XI,	84	sympathy
simpatisan			sympathizer
sita	XI,	84	to confiscate, seize
disita			is confiscated, is seized
suasana	XI,	82	atmosphere, sphere
sulung	XI,	83	the eldest (son/daughter)

tanggal	XI,	81	to come out/off
menanggalkan			to relinquish, to take off
tangguh	XI,	83	strong, viable
taraf	XI,	86	level, stage
taruna	XI,	83	cadet, young
terobos	XI,	84	to break through, pierce
menerobos			breaks, broke through, pierce (-s/-d)
tetap	XI,	81	permanent
menetap	XI,	81	to reside permanently
tikai	XI,	87	to be at odds, difference
pertikaian			conflict, disagreement
tikung	XI,	81	change direction, to turn
tikungan	XI,	81	curve
tindak pidana	XI,	86	criminal act
tingkat	XI,	83	level, stage, step
meningkatkan	XI,	83	to intensify, step up
tirai	XI,	84	curtain
tongkang	XI,	83	barge
timpah	XI,	86	to spill
turun	XI,	81	to descend, go down
keturunan	XI,	81	descendant
urut	XI,	88	consecutive
urutan	XI,	88	order, sequence
utuh	XI,	82	intact
keutuhan	XI,	82	unity
wasit	XI,	86	referee, umpire
wenang	XI,	86	to have authority
wewenang	XI,	86	authority, jurisdiction
yakni	XI,	87	namely

CUMULATIVE WORD LIST
ENGLISH-INDONESIAN

in accordance with...	XI,	85	sesuai dengan
to be afraid	XI,	85	keri, ngeri
appeal	XI,	86	apel
archipelago	XI,	83	kepulauan
around	XI,	81	sekitar
assembly	XI,	85	majelis
atmosphere	XI,	82	suasana
attorney general	XI,	86	Jaksa Agung
to have authority	XI,	86	wenang
authority			wewenang
a barge	XI,	83	tongkang
bear in mind	XI,	83	mengingat
because	XI,	81	karena
blockade	XI,	84	blokade
to breakthrough	XI,	84	terobos
breaks/broke through	XI,	84	menerobos
budget	XI,	87	anggaran belanja
burden	XI,	82	beban
cadet	XI,	83	taruna
campaign	XI,	85	kampanya
Christian	XI,	81	Nasrani, also Kristen
to combine	XI,	82	gabung
combine			menggabungkan
to come out/off	XI,	81	tanggal
commander (Div. & up)	XI,	82	panglima
Commander-in-Chief			Panglima Besar
committee	XI,	87	komite also panitia
conflict(-s)	XI,	87	bertikai
a conflict			pertikaian
to confiscate	XI,	84	sita
is confiscated			disita
confused	XI,	82	simpang siur
confusion			kesimpang siuran
consecutive	XI,	88	urut
considering	XI,	83	mengingat
to consult	XI,	85	musyawarat also
			musyawarah
consultation			permusyawaratan
court	XI,	86	mahkamah
to create	XI,	88	cipta
creator			pencipta
crew	XI,	84	awak
criminal act	XI,	86	tindak pidana
curtain	XI,	84	tirai
curve	XI,	81	belokan, tikungan

the deceased	XI,	81	almarhum
to deliberate	XI,	85	musyawarat or musyawarah
deliberation			permusyawaratan
disappointed	XI,	85	kecewa
disappointing			mengecewakan
to descend	XI,	81	turun
descendant			keturunan
change direction	XI,	81	tikung
difference	XI,	87	tikai
disagreement	XI,	87	pertikaian
disgusted/-ing	XI,	87	jijik, menjijikkan
disorder	XI,	82	kesimpang siuran
disorderly			simpang siur
drawer	XI,	85	laci
the eldest (son)	XI,	83	sulunt
emergency	XI,	86	darurat
to eradicate	XI,	83	berantas
eradicate (-s/-d)			memberantas
estimate	XI,	87	anggaran
everything	XI,	85	segala sesuatu
fleet	XI,	84	armada
fragrant	XI,	86	harum
frighten (-s/-d),			
frightening	XI,	85	mengerikan
function	XI,	87	fungsi
gauge	XI,	81	meteran
to go down	XI,	81	turun
to handle	XI,	85	selenggara
handle (-s/-d)			menyelenggarakan
to hate	XI,	84	benci
hate (-s/-d)			membenci
to hold a position or post	XI,	85	jabat, memangku jabatan
how	XI,	82	betapa
human being	XI,	88	manusia
humanity			kemanusiaan
immigrant	XI,	81	imigran
intact	XI,	82	utuh
to intensify	XI,	83	meningkatkan
to invent	XI,	88	cipta
inventor			pencipta
island	XI,	83	pulau
jet	XI,	84	pancar gas
to join	XI,	82	gabung
join (-s/-d)			menggabungkan

junks	XI,	84	rosok, also rongsok
junk			rosokan
jurisdiction	XI,	86	wewenang
the late	XI,	81	almarhum
legislative	XI,	87	legislatif
level	XI,	83	tingkat, taraf
to lift	XI,	83	angkat
lightening	XI,	82	kilat
to love	XI,	87	kasih
lover			kekasih
to manage	XI,	85	selenggara
manage (-s/-d)			menyelenggarakan
merely	XI,	88	belaka
meter	XI,	81	meter
minority	XI,	81	minoritas
mirror	XI,	87	cermin
mission	XI,	81	misi
motto	XI,	88	semboyan
noble	XI,	86	agung
namely	XI,	87	yakni
to obtain	XI,	83	peroleh
obtain (-s/-ed)	XI,	83	memperoleh
to be at odds	XI,	87	tikai
one			satu
the one & only	XI,	84	satu-satunya
only	XI,	88	belaka
opinion	XI,	87	pendapat
of the same opinion			sependapat
order	XI,	88	urutan
overseas	XI,	81	rantau
parliament	XI,	87	parlemen
patrol, to patrol	XI,	83	ronda
the patrolling of...	XI,	83	perondaan
permanent	XI,	81	tetap
pickled vegetables	XI,	81	asinan
to pierce	XI,	84	terobos
pierce (-s/-d)			menerobos
position	XI,	85	jabatan
post	XI,	85	jabatan
proponent	XI,	88	pencipta
practice religion	XI,	88	ibadat
principle	XI,	88	silasila
Five Principles			pancasila
prosecutor	XI,	86	jaksa
to put something on one's lap	XI,	85	pangku

quarter	XI,	81	kwartal
quarterly			kwartalan
to radiate	XI,	84	pancar
referee	XI,	86	wasit
to reflect	XI,	87	mencerminkan
relinquish	XI,	81	menanggalkan
to remember	XI,	83	ingat
to reside permanently	XI,	81	menetap
to respect	XI,	82	angkat topi
run (s.t.), to run(-s), ran	XI,	85	selenggara menyelenggarakan
salty	XI,	81	asin
salted vegetables			asinan
to salute	XI,	82	angkat topi
sanskrit	XI,	88	sansekerta
to seize	XI,	84	sita
is seized			disita
in a sequence	XI,	88	urut
sequence			urutan
side	XI,	87	samping
to put aside			mengesampingkan
slogan	XI,	88	semboyan
so	XI,	81	demikian
sphere	XI,	82	suasana
to spill	XI,	86	tumpah
squeamish	XI,	87	jijik
stage	XI,	83	tingkat, taraf
step	XI,	83	tingkat
step up			meningkatkan
strong	XI,	83	tangguh
supreme	XI,	86	agung
supreme court			mahkamah agung
to surround	XI,	81	kitar
to suspect	XI,	86	curiga
be suspicious			curiga
sweet smelling	XI,	86	harum
sympathy	XI,	84	simpati
sympathizer			simpatisan
to take off (s.t.)	XI,	81	menanggalkan
temporary	XI,	86	darurat
term (of office)	XI,	86	masa jabatan
therefore	XI,	81	karenanya
thus	XI,	81	demikian
time	XI,	86	masa
traveler	XI,	81	perantau
treasury	XI,	83	kas
tribunal	XI,	86	mahkamah

to turn	XI,	81	tikung, belok
umpire	XI,	86	wasit
unity	XI,	82	keutuhan
viable	XI,	83	tangguh
in the vicinity	XI,	81	sekitar
worn out	XI,	84	rosok
to worship	XI,	88	ibadat
worship (-s/-ed)			beribadat
young	XI,	83	taruna
the youngest	XI,	83	bungsu

